

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical*
yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

**Erika Rian Ardana
NIM : 31402000062**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*”**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non Cyclical
yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)**

Disusun Oleh :

**Erika Rian Ardana
31402000062**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 Agustus 2024

Pembimbing,



Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA.CRP.
NIK. 211496006

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*”**
**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical*
yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)**

Disusun Oleh :
ERIKA RIAN ARDANA
Nim : 31402000062

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 22 Agustus 2024

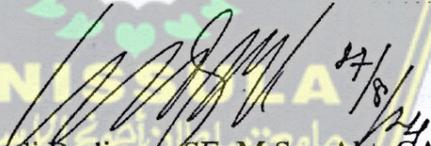
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

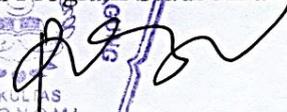
Penguji


Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA.CRP.
NIK. 211496006


Dr. Hj. Luluk M. Ifada, S.E., M.Si., Akt.
NIK. 210403051


Judi Budiman, SE, M.Sc., Akt. CA.
NIK. 211403015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 22 Agustus 2024


Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erika Rian Ardana

NIM : 31402000062

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan bahwa usulan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening, (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)”** merupakan hasil karya penulis sendiri dan adalah benar keasliannya bukan merupakan hasil plagiarisme kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut pada daftar Pustaka. Apabila penulis sengaja atau tidak disengaja melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal di atas, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Erika Rian Ardana
NIM. 31402000062

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erika Rian Ardana
NIM : 31402000062
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening, (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Penyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 27 Agustus 2024
Yang bertandatangan,



Erika Rian Ardana
31402000062

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sesungguhnya Allah tidak akan ubah nasib suatu kaum hingga mereka ubah diri mereka sendiri”
(Q.S Ar-Ra’d : 11)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Jadi jikalau engkau sudah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya pada Tuhanmukah engkau berharap.”
(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

“Part of growing up and moving into new chapters of your life is about cath and release. Knowing what things to keep and what things to release. You can’t carry all things.”
(Taylor Swift)

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, yang berkat karunianya penulis diberikan kemudahan, kelancaran, serta kesehatan pada selesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, senantiasa beri dorongan baik moral, material, serta kasih sayang yang tidak bisa terbalaskan semoga Allah SWT senantiasa berikan kesehatan pada beliau.
3. Terimakasih buat diri sendiri, sebab sudah berusaha keras berjuang hingga sejauh ini tidak menyerah serta terus berusaha hingga akhirnya bisa selesaikan skripsi ini.
4. Adik-adik penulis, dek Azis dan dek Pica yang senantiasa dengarkan keluh kesah, mensupport, mendoakan, serta temani penulis selesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat penulis, Tiyas, Erikur, Ella, dan Eriyani yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah penulis, menasehati dan memberi motivasi selesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA.CRP sebagai dosen pembimbing sudah sedia berikan waktu bimbing serta beri masukan, arahan dengan baik hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Nilai perusahaan yakni persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan kelola sumber daya di akhir tahun berjalan tercermin pada saham perusahaan. Tujuan riset ini adalah ketahu kaitan nilai perusahaan dengan faktor-faktor termasuk kinerja lingkungan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan. Penelitian ini mencakup populasi perusahaan sektor Consumer Non Cyclical terdata di BEI tahun 2020-2022. Sampel sejumlah 51 (17 perusahaan x 3 tahun) yang diperoleh lewat teknik purposive sampling yang didasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian ini tunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, Kebijakan dividen berpengaruh negative pada nilai perusahaan, Kinerja keuangan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, Kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, serta Kebijakan dividen berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja lingkungan, kebijakan dividen, kinerja keuangan, nilai perusahaan

ABSTRACT

Company value, namely investor perception of the level of success of the company in managing resources at the end of the current year, is reflected in the company's shares. The purpose of this research is to determine the relationship between company value and factors including environmental performance, dividend policy, and financial performance. This study covers the population of companies in the Consumer Non-Cyclical sector registered on the IDX in 2020-2022. A sample of 51 (17 companies x 3 years) was obtained through a purposive sampling technique based on certain predetermined criteria. The results of this study show that environmental performance has no effect on company value, dividend policy has a negative effect on company value, financial performance has no effect on company value, environmental performance has no effect on financial performance, and dividend policy has a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: environmental performance, dividend policy, financial performance, company value

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT sudah limpahkan rahmat serta hidayahnya hingga penulis bisa selesaikan penyusunan penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)”**

Penulisan skripsi ini diperlukan buat penuh syarat lulus program strata-1 S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Banyak orang membantu, dukung, serta bantu penulis selesaikan penelitian skripsi ini. Penulis hendak sampaikan rasa terima kasih pada:

1. Bapak Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA.CRP sebagai dosen pembimbing sudah sedia berikan waktu bimbing, beri masukan serta arahan dengan baik hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Profita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

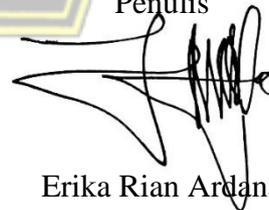
4. Seluruh dosen serta staf di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung sudah berikan pengetahuan amat bermanfaat pada penulis.
5. Bapak, Ibu, serta Adek tercinta sudah memberi penulis kasih sayang, cinta, serta doa tak henti-hentinya serta telah berikan dukungan moral, spiritual, serta material buat selesaikan skripsi ini.
6. Selain itu, semua anggota keluarga yang senantiasa mengasihi serta mendukung saya selesaikan skripsi ini
7. Semua teman akuntansi angkatan 2020 yang selalu hadir dan menjadi rekan terbaik saya
8. Semua orang lain yang tidak bisa disebut namanya yang telah bantu serta arahkan saya pada penyusunan skripsi ini.

Penulis mohon maaf atas kekurangan penelitian skripsi ini serta terima kritik serta saran membangun. Penulis berharap hasil akhir ini bermanfaat buat pihak berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 03 Januari 2024

Penulis



Erika Rian Ardana

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	15
2.2 Variabel Penelitian	17
2.2.1 Nilai Perusahaan	17
2.2.2 Kinerja Lingkungan.....	19
2.2.3 Kebijakan Dividen.....	20
2.2.4 Kinerja Keuangan.....	22
2.3 Penelitian Terdahulu.....	29
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	34
2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.....	34

2.4.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.....	35
2.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	36
2.4.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	37
2.4.5 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan.....	38
2.5 Kerangka Pemikiran	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.3 Sumber dan Jenis Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
3.5.1 Variabel Dependen	42
3.5.2 Variabel Independen.....	43
3.5.3 Variabel Intervening	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	46
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
3.6.4 Analisis Koefisien Korelasi dan determinasi.....	49
3.6.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	50
3.6.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	52
4.2 Analisis Data	53
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	55
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
4.2.4 Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	66
4.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	67
4.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	69
4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	70

BAB V KESIMPULAN	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Implikasi	79
5.3 Keterbatasan Penelitian	79
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Uraian dan Skor PROPER	44
Tabel 4. 1	Kriteria Pengambilan Sampel	52
Tabel 4. 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 3	Hasil Uji Normalitas Model 1 dengan Kolmogrov-Smirnov.....	56
Tabel 4. 4	Hasil Uji Normalitas Model 2 dengan Kolmogrov-Smirnov.....	57
Tabel 4. 5	Hasil Uji Normalitas Model 2 Akhir dengan Kolmogrov-Smirnov Metode Monte Carlo	58
Tabel 4. 6	Hasil Uji Multikolinieritas Model 1.....	59
Tabel 4. 7	Hasil Uji Multikolinieritas Model 2.....	59
Tabel 4. 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	60
Tabel 4. 9	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	61
Tabel 4. 10	Hasil Uji Autokorelasi Model 1.....	62
Tabel 4. 11	Hasil Uji Autokorelasi Model 2.....	62
Tabel 4. 12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1.....	63
Tabel 4. 13	Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2.....	64
Tabel 4. 14	Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1.....	66
Tabel 4. 15	Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2.....	66
Tabel 4. 16	Hasil Uji T Model 1.....	67
Tabel 4. 17	Hasil Uji T Model 2.....	68
Tabel 4. 18	Hasil Uji F Model 1.....	69
Tabel 4. 19	Hasil Uji F Model 2.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	39
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Consumer Non Cyclical tahun 2020-2022	85
Lampiran 2. Sampel Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Consumer Non Cyclical tahun 2020-2022	88
Lampiran 3. Daftar Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan (PROPER)	89
Lampiran 4. Daftar Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen (DPR)	90
Lampiran 5. Daftar Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA)	91
Lampiran 6. Daftar Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (NP)	92
Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	93
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas Model 1	93
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas Model 2	94
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinieritas Model 1	95
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas Model 2	95
Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1	96
Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2	96
Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi Model 1	97
Lampiran 15. Hasil Uji Autokorelasi Model 2	97
Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2	97
Lampiran 18. Hasil Uji t Model 1	98
Lampiran 19. Hasil Uji t Model 2	99
Lampiran 20. Hasil Uji f Model 1	99
Lampiran 21. Hasil Uji f Model 2	99
Lampiran 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1	100
Lampiran 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring peningkatan pendidikan serta kemudahan akses didukung kemajuan teknologi, jumlah investor pasar modal di Indonesia terus naik cepat. Jumlah investor pasar modal menggapai 10,31 juta orang di tahun 2022, menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia. Data tersebut menunjukkan kenaikan angka sebesar 37,68% disbanding periode 2021 sejumlah 7,49 juta investor. Jumlah Single Investor Identification menjadi acuan jumlah investor pasar modal. Sedangkan apabila dibandingkan periode 2018 atau sepanjang lima tahun terakhir sejumlah 1,62 juta orang, sehingga jumlah investor tanah air naik 536,42%. (Winarni, 2023)

Dapat dikatakan bahwa salah satu alternatif dalam sumber pembiayaan yang semakin menarik adalah pasar modal. Maka dari itu perusahaan mengalami persaingan ketat dengan perusahaan lain buat memperoleh sumber pendanaan. Kunci utama menarik minat investor buat berikan modalnya kepada suatu perusahaan adalah pada nilai perusahaan itu sendiri. Sukarmanto (2015) Salah satu tujuan utama perusahaan yakni tingkatan kemakmuran para investor, bisa digapai dengan maksimalkan nilai perusahaan. Hal ini sangat penting dan sangat diperlukan.

Nilai perusahaan, yang diwakili oleh sahamnya, adalah penilaian investor terhadap tingkat kinerja manajemen sumber daya perusahaan pada akhir tahun berjalan. Salah satu cara buat tingkatan nilai perusahaan dengan menggabungkan

nilainya saat ini dengan keuntungan yang diterima pemegang saham di masa depan ataupun tujuan jangka panjangnya. Sebaliknya, harga saham lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan lebih tinggi atau kinerja secara keseluruhan yang lebih buruk. Nilai perusahaan dianggap sebagai faktor utama karena tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi membuatnya dapat dianggap sangat baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan pasar pada kinerja saat ini serta masa depan perusahaan. Memberikan kinerja terbaik buat meningkatkan nilai perusahaan adalah tugas manajemen.

Namun perusahaan sering menyalahartikan dalam upaya memaksimalkan keuntungannya, seperti kurangnya kepedulian perusahaan akan dampak pada masyarakat sekitar kaitannya dalam kinerja lingkungannya. Terlalu fokus untuk mendapat nama baik pada investor membuat perusahaan terkadang menyepelekan persepsi masyarakat kepada perusahaan itu sendiri. Dari sudut pandang masyarakat, masalah lingkungan menjadi penting untuk diperhatikan oleh perusahaan agar mendapat kepercayaannya, hal tersebut karena dampaknya yang berhubungan langsung dengan tempat tinggal dan sumber daya alam disekitarnya. Perusahaan akan dipandang dan memiliki citra yang baik apabila berani dan percaya diri untuk mengungkapkan informasi secara benar dan transparan kepada publik.

Sekarang ini masyarakat mulai merasakan akan dampak negatif yang timbul dari usaha perusahaan untuk memperoleh keuntungannya seperti polusi pada darat, udara maupun air. Rusaknya ketiga ekosistem tersebut menjadi dampak negatif akan bentuk pelanggaran perusahaan pada lingkungan serta

masyarakat sekitar. Dampak pada lingkungan dan sosial tersebut menjadi sangat penting untuk diperhatikan perusahaan dalam bentuk pencapaian dan tujuan keuntungannya. Salah satu aspek terpenting dan tak terpisahkan dari kegiatan operasional bisnis adalah komitmennya terhadap lingkungan dan lingkungan sosial (Ningsih & Rachmawati, 2017). Bisnis harus mempertimbangkan isu sosial dan lingkungan selain memaksimalkan keuntungan finansial. Oleh karena itu, sangat diperlukannya perarturan khusus mengenai masalah pengelolaan lingkungan.

Pada tahun 2002, pemerintah meluncurkan PROPER, yang nilai kinerja perusahaan di bidang pengelolaan lingkungan dengan menggunakan sistem penilaian warna. Nilai tertinggi diberikan kepada emas, diikuti dengan hijau, biru, merah, serta hitam yang menunjukkan nilai buruk atau nilai terendah. Masyarakat akan lebih mudah untuk dapat mengetahui tingkatan manajemen suatu perusahaan melalui hal tersebut (Kementrian Lingkungan Hidup). Perusahaan akan mengungkapkan kegiatan sosialnya apabila menciptakan kinerja lingkungan baik pula. Kebijakan dan tujuan lingkungan menentukan kinerja lingkungan yang dapat diukur (Gusti Awantara, 2014). Keberadaan perusahaan akan diterima baik dan mendapat respon positif dari masyarakat apabila perusahaan mampu memperhatikan aspek pengelolaan lingkungannya. Para stakeholders juga memperhatikan kinerja lingkungan dari suatu perusahaan sebagai bentuk dari pertanggung jawabannya.

Salah satu bentuk pengembangan sarana kebijakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) adalah PROPER, Hal tersebut guna mendorong

penataan pelaku usaha dan kegiatannya terhadap peraturan yang di buat di bidang lingkungan hidup terkait peraturan perundang-undangan, melalui informasi dengan keterlibatan masyarakat didalamnya. Menurut Reliantoro (2012), Perusahaan diharapkan dapat menjadi perusahaan yang melakukan green business, yaitu kegiatan bisnis yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan global, komunitas, lokal, komunitas, sebagai keuntungan yang berkelanjutan, masyarakat yang berkelanjutan dan lingkungan yang berkelanjutan atau Triple Bottom Line. Konsep TBL tegaskan kegiatan berbisnis, Suatu perusahaan tidak diperkenankan hanya perhatikan aspek keuntungan, namun juga ikut serta berkontribusi kepada masyarakat (manusia), serta berperan aktif lindungi lingkungan (planet).

Perusahaan dikatakan baik apabila dapat mengendalikan faktor-faktor atau aspek-aspek dari upaya peningkatan nilai perusahaan untuk kemajuan jangka panjang perusahaan itu sendiri. Lingkungan sekitar perusahaan yakni salah satu faktor yang harus dikendalikan perusahaan akibat dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan akan mendapatkan respon positif dan citra yang baik apabila melakukan kinerja lingkungannya dengan baik. Maka dari itu perusahaan sangat penting untuk dapat memaksimalkan nilainya karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti turut memperhatikan kemakmuran pemegang saham dimana hal tersebut yakni salah satu tujuan utama dari perusahaan itu sendiri.

Menurut Rakhiemah dan Agustia (2007) bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberi perhatian kepada stakeholdernya tentang bagaimana perusahaan menjalankan lingkungannya, berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan, gilirannya tingkatkan nilainya. Investor lebih tertarik

perusahaan punyai reputasi baik serta positif di masyarakat sebab mereka dapat memperoleh peningkatan nilai dari tingginya loyalitas konsumen. Nilai perusahaan sendiri merupakan gambaran yang menunjukkan kinerja dari perusahaan itu sendiri, sehingga jikalau suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka investor akan tertarik buat investasikan dana yang dipunyai pada perusahaan tersebut.

Faktor lain yang dianggap cukup berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dianggap cukup penting adalah kebijakan perusahaan. Karena hubungannya secara langsung dengan investor, kebijakan dividen yakni salah satu paling berdampak pada nilai perusahaan. Namun, banyak perusahaan yang terdata di BEI tidak memberikan dividen secara tunai, meskipun emitmen sudah menghasilkan keuntungan, dan ada emitmen yang tidak memberikan dividen secara teratur kepada pemegang saham (Ovami & Nasution, 2020). Sedangkan menurut Widoadmojo (1996), Dividen adalah uang yang diberikan oleh perusahaan sebagai persentase dari kepemilikan saham pemilik.

Menurut (Mutmainnah et all 2019), kebijakan dividen adalah jenis pilihan yang akan digunakan oleh pemangku kepentingan internal perusahaan untuk memutuskan berapa besar laba atas investasi yang akan diberikan pada pemegang saham. Perusahaan memiliki pilihan buat bayar dividen pada pemegang sahamnya dengan berbagai cara. Widoadmojo (1996), menyatakan dividen saham, juga dikenal sebagai dividen per lembar saham, adalah dividen dibayarkan secara tunai untuk tiap lembar saham, sementara dividen saham yakni dividen dibayarkan ataupun dibagi dalam bentuk saham, diperhitungkan buat tiap lembar saham.

Dividen tunai atau dividen kas adalah yang paling disukai oleh para pemegang saham. Sebuah perusahaan akan layak untuk dikatakan sebagai wadah untuk berinvestasi kembali dan mendapatkan kepercayaan penuh dari para pemegang sahamnya apabila perusahaan tersebut sudah bisa sejahterakan para pemegang sahamnya dengan bentuk penerimaan dividen yang tinggi. Makin tinggi dividen yang dibagikan maka perusahaan dianggap menguntungkan serta punya kinerja yang baik (Putra & Lestari, 2016). Jadi, setelah memperoleh tingkat pengembalian investasi yang memuaskan, nilai perusahaan juga dapat meningkat seiring dengan kenyamanan dan kepercayaan para pemegang saham.

Kebijakan dividen yakni kebijakan yang mengatur bagaimana perusahaan mengelola labanya dan memutuskan apakah laba tersebut akan disimpan sebagai laba ditahan atau diberikan pada pemegang saham selaku dividen untuk dipakai buat investasi (Alifia & Mulia 2021). Jika perusahaan memutuskan untuk menyimpan labanya, perusahaan akan memiliki kapasitas lebih besar untuk mengumpulkan uang secara internal. Di sisi lain, laba ditahan akan lebih rendah jika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen, yang akan menurunkan jumlah keseluruhan pendanaan yang tersedia untuk pembiayaan internal. Sugiarto (2011) dalam AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) Konflik antara pemegang saham serta manajemen perusahaan sering kali disebabkan oleh kebijakan dividen. Perihal ini karena, berbeda manajemen perusahaan yang menganggap bahwa laba harus digunakan untuk operasi sehari-hari, pemegang saham menganggap bahwa laba harus dibayarkan pada pemegang saham dalam bentuk dividen. Sehingga mengenai penentuan porsi keuntungan yang akan

dibagikan dalam bentuk dividen sangat memperhatikan keahlian perusahaan buat tumbuh dengan laba yang ditahan (dana internal). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen yakni salah satu bagian penting dari strategi perusahaan dalam faktor pembiayaan untuk kepentingan jangka panjang.

Untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi, organisasi juga harus menunjukkan keberhasilan finansial yang kuat dalam operasi atau prosedurnya (Ologbenla, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan yakni metrik khusus yang digunakan suatu entitas buat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Informasi dalam laporan keuangan dipakai investor buat memperkirakan pendapatan dan dividen dimasa depan, serta risiko yang terkait dengan penilaian. Maka dari itu, salah satu faktor yang dilihat investor buat tentukan investasi sahamnya yakni kinerja keuangan. Perubahan dan keberlanjutan dari suatu perusahaan akan berdampak pada reaksi investor. Investor membutuhkan informasi keuangan berupa informasi kuantitatif serta kualitatif, baik dari manajemen internal ataupun pihak eksternal perusahaan. Mulyadi (2007) berpendapat, Kinerja keuangan yakni penilaian rutin pada efektivitas operasional suatu organisasi serta pekerjanya dengan menggunakan tujuan, tolok ukur, serta standar yang sudah ditentukan sebelumnya. Status dari suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan tahunannya, apakah perusahaan tersebut sudah mengelola dana yang dimilikinya dengan baik atau belum, baik di dalam ataupun di luar perusahaan dijangka waktu tertentu.

Investor memakai informasi di laporan keuangan buat memperkirakan laba serta dividen di masa mendatang serta risiko yang terlibat membuat proyeksi

tersebut. Investor memerlukan informasi keuangan kuantitatif dan kualitatif dari sumber eksternal serta sumber internal perusahaan/manajemen. Informasi keuangan eksternal dalam bentuk ulasan yang dipublikasikan dari analis keuangan dan konsultan. Salah satu cara utama investor mengetahui apakah bisnis dalam kondisi baik ataupun tidak melalui kinerja keuangannya. Supaya calon investor tertarik buat berinvestasi, bisnis harus tingkatkan kinerja keuangannya. Harningsih et al. (2019), menekankan kemungkinan peningkatan nilai perusahaan sebagai akibat dari pengaruh kinerja keuangan. Kinerja keuangan baik menunjukkan nilai perusahaan, serta laporan keuangan baik juga dapat tunjukkan mereka memberikan dampak positif terhadap perusahaan sebab investor dapat melihat nilai perusahaan melalui peningkatan modal serta perolehan. Kinerja keuangan yang baik meningkatkan harga saham dan menarik investor.

Nilai aset (ROA) adalah metrik yang dapat memproyeksikan kinerja keuangan. ROA tinggi akan menarik investor buat berinvestasi dalam saham perusahaan, yang berarti harga sahamnya meningkat. Jika suatu perusahaan memiliki semua aset yang dapat menghasilkan keuntungan, ROA perusahaan tersebut akan bernilai positif. Sebaliknya, jika suatu perusahaan punyai semua aset yang tidak bisa hasilkan laba, ROAnya bernilai negatif. Ini karena kinerja keuangan memengaruhi harga saham serta nilai perusahaan. Kinerja perusahaan serta nilai perusahaan akan meningkat jika sumber daya digunakan dan dikelola dengan benar. Salah satu cara buat menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola sumber dayanya yakni menghitung keuntungan yang dicapai.

Beberapa penelitian terkait pengaruh kinerja lingkungan, kebijakan dividen, serta kinerja keuangan pada nilai perusahaan tapi masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Teddy Hikmat Fauzi (2022) yang menunjukkan kinerja lingkungan dipengaruhi nilai Perusahaan, namun berbeda Azeli Milenia Safitri dan Edi Sukamarto (2021) yang mengatakan kinerja lingkungan tidak berdampak positif pada nilai perusahaan tapi kearah positif. Perusahaan punya kinerja lingkungan baik bisa memperoleh manfaat seperti efisiensi operasional, reputasi yang lebih baik, serta peluang buat mengakses pasar yang lebih luas. Sebaliknya, perusahaan yang tidak perhatikan kinerja lingkungan bisa menghadapi risiko seperti sanksi regulasi, kerugian finansial, dan kerusakan reputasi. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa kinerja lingkungan bisa pengaruh nilai perusahaan

Kebijakan dividen oleh penelitian dari Venina Cindy Kusumawati dan Harijono (2021) mengatakan bahwa punya dampak positif pada nilai perusahaan. Namun berbeda Hendri Darmawan Setiyo Budi dan Maryono (2022) nyatakan kebijakan dividen tidak dipengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen mengatur bagaimana bisnis bagikan keuntungan pada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen yang baik bisa memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan, menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan, dan berikan sinyal positif terkit prospek pertumbuhan perusahaan. Secara umum, kebijakan dividen yang bijaksana dan sesuai kebutuhan perusahaan, pertumbuhan, dan keinginan investor dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, penulis berpendapat kebijakan dividen bisa pengaruh nilai perusahaan.

Hasil penelitian Nurul Aini dan Nabilah Taqiyah Faisal (2021) menunjukkan kinerja keuangan dipengaruhi positif serta signifikan pada nilai Perusahaan, namun tidak dengan (Sevty Wahiddirani et al., 2022). Keberhasilan finansial perusahaan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan, merupakan pencapaian yang dicapai selama periode waktu tertentu. Diharapkan bahwa perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang signifikan dengan tingkat operasional yang kuat, yang akan mencerminkan kinerja finansial perusahaan yang kuat. Dengan demikian, penulis berpendapat nilai perusahaan bisa dipengaruhi kinerja finansialnya.

Bersumber uraian diatas, dengan tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya, maka penulis bermaksud buat buktikan secara empiris bagaimana pengaruh kinerja lingkungan serta kebijakan dividen pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan selaku variable intervening. Mengingat kebijakan dividen sangat dipengaruhi nilai perusahaan, jadi dengan itu penulis bermaksud untuk menambahkan variable tersebut yang sebelumnya tidak dimasukkan kedalam penelitian terdahulu. Hal tersebut karena kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan yang mengaur mengenai bagaimana perusahaan membagi keuntungan kepada para pemegang sahamnya. Irene Maitri Pandansari dan Etna Nur Afri yuyetta (2016) mengatakan jika bisnis dapat memberikan dividen yang tinggi, pemegang saham akan menyambutnya dengan baik. Karena kinerja bisnis dianggap lebih baik oleh pemegang saham, nilai bisnis akan meningkat. Akibatnya, kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan. Penulis ingin meneliti perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman. Maka dari itu,

bedasarkan uraian latar belakang, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical* di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagian penting dari operasi perusahaan adalah komitmen terhadap lingkungan (Fauzi, 2022). Hal tersebut karena kinerja lingkungan diciptakan untuk melihat tingkat kepatuhan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku (Ilyas Meifida dan Lesi Hertati, 2022). Kebijakan dividen perusahaan yang terstruktur merupakan informasi positif tentang prospek perusahaan di masa depan (Syahri & Robiyanto, 2020). Pemegang saham respon positif jikalau perusahaan bisa bagikan dividen yang tinggi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Selvy & Esra, 2022). Apabila kinerja keuangan dengan return on asset makin tinggi jadi makin tinggi juga laba dihasilkan suatu perusahaan, dengan demikian sebabkan naiknya nilai perusahaan sebab menunjukkan perusahaan memakai asetnya dengan efisien serta diprediksi hasilkan keuntungan bagi investor (Mudjijah et al., 2019). Bersumber uraian di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan yakni:

1. Bagaimana kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini punyai tujuan, yakni:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia.

3. Menganalisis bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharap bisa berikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini, diharap jadi literatur serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu adanya penelitian ini, diharap bisa menambah pengetahuan buat para pembaca terkait apa saja sebab dan akibat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Berikan pengetahuan serta wawasan baru pada akademisi tentang akuntansi keuangan secara umum, serta dampak kinerja lingkungan dan kebijakan dividen pada entitas dengan mempergunakan kinerja keuangan sebagai intervening.

b. Bagi Investor

Dapat berikan informasi terkait dengan kondisi perusahaan yang bisa jadi pertimbangan atas kebijakan serta keputusan yang akan diambil dimasa mendatang.

c. Bagi Perusahaan

Informasi penelitian ini berasal dari analisis kondisi bisnis yang nyata yang sudah sesuai landasan teori. Dengan demikian, informasi ini bisa digunakan buat alat ukur untuk perusahaan untuk menentukan reaksi dan tindakan yang harus dilakukan untuk mempertahankan kredibilitas dan citra perusahaan kepada stakeholder.

d. Bagi Akademisi

Diharap penelitian ini akan memberikan referensi serta pengetahuan baru tentang pengujian model yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan terbaru. Ini akan digunakan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori akuntansi dapat didefinisikan sebagai peristiwa akuntansi yang mempelajari bagaimana variabel satu dengan variabel lainnya terhubung dalam struktur akuntansi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menemukan peristiwa atau fenomena yang mungkin terjadi dengan menggunakan konsep dalil yang disusun secara sistematis. *Signalling Theory* dikembangkan Ros tahun 1997, mengatakan untuk meningkatkan nilai saham perusahaan, para eksekutif bisnis yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang perusahaan mereka akan didorong untuk berbagi pengetahuan tersebut dengan calon investor.

Menurut Jama'an (2008) mengatakan bahwa *Signalling Theory* yakni teori sinyal harus diberikan suatu bisnis pada orang-orang yang membaca laporan keuangannya. Sinyal tersebut dapat berupa data yang merinci setiap tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi permintaan pemilik. Menurut hipotesis ini, manajer menggunakan sinyal buat kurangi asimetri informasi. Melalui laporan keuangan, manajer berikan informasi tentang penerapan kebijakan akuntansi konservatif mereka, yang hasilkan laba yang lebih berkualitas sebab kebijakan tersebut menghentikan perusahaan dari menggelembungkan laba mereka dan menguntungkan pengguna laporan keuangan dengan sajian aset serta laba yang tidak dilebih-lebihkan.

Menurut Jogiyanto (2013), investor akan menggunakan informasi yang dirilis sebagai pengumuman sebagai panduan saat memilih apa yang akan diinvestasikan. Diperkirakan bahwa pasar akan menanggapi pengumuman yang berisi nilai positif saat diterima oleh pasar. Setelah pengumuman informasi dan penyebarannya ke semua pelaku pasar, para pelaku pasar melanjutkan untuk mengevaluasi dan menilai informasi tersebut untuk menentukan apakah itu merupakan berita baik atau berita buruk. Jumlah perdagangan saham akan berubah jika investor melihat data sebagai indikasi positif.

Perusahaan harus menyajikan informasi dengan sangat hati-hati dan penuh perhatian karena informasi tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan yang dibuat oleh pihak luar terkait investasi mereka. Materi tersebut dianggap penting bagi investor serta pelaku bisnis sebab dasarnya berikan catatan, deskripsi, dan informasi mengenai kondisi kelangsungan hidup perusahaan di masa lalu, sekarang, masa depan serta bagaimana kondisi tersebut memengaruhi perusahaan.

Hubungan *signalling theory* dengan nilai perusahaan yakni nilai perusahaan yang buruk bisa jadi sinyal negatif. Nilai perusahaan yang kuat dapat jadi sinyal positif. Perihal ini sebab investor mencari usaha yang menguntungkan, serta sebagai hasilnya, mereka sering kali menjauhi perusahaan yang dinilai rendah. Dengan kata lain, investor tidak akan menanamkan uang mereka ke dalam bisnis yang tidak menawarkan nilai tinggi. Sebab perusahaan bernilai rendah tidak bisa tiru perusahaan bernilai tinggi, teori sinyal akan menunjukkan investor bisa bedakan perusahaan bernilai rendah dan tinggi dengan melihat siapa yang punyai

struktur modal mereka. Teori ini juga akan tandai valuasi tinggi buat perusahaan yang memiliki highly level serta equilibrium stabil.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai pasar menentukan nilai perusahaan (Martin & Lopes, 2016). Nilai perusahaan adalah nilai pasarnya, atau harga saham umumnya. Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2004) Nilai perusahaan yakni jumlah dibayar calon pembeli setelah bisnis dijual. Menurut buku Lala dan Basuki, nilai perusahaan adalah penting sebab nilai perusahaan diikuti kemakmuran pemegang saham (Bringham gapensi, 1996).

Nilai pasar sama dengan nilai perusahaan sebab nilai perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan buat pemegang sahamnya saat harga sahamnya naik. Harga saham mencerminkan berbagai kebijakan yang diterapkan manajemen buat tingkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham sehingga tingkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Oleh sebab itu, nilai perusahaan dapat dipahami sebagai cerminan kualitas bisnis dan kekayaan pemiliknya, dan ditentukan oleh harga jual perusahaan. Sejak perusahaan berdiri hingga saat ini, kepercayaan publik terhadapnya tercermin dalam nilai-nilainya. Tujuan pemegang saham adalah membuat perusahaan lebih bernilai karena kekayaan pemegang saham akan meningkat bersamaan dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan bisa ditaksir memakai rasio penilaian. Rasio penilaian ini menunjukkan bagaimana pendapat public dan antusiasme dalam membeli sham

yang lebih dari nilai buku. Beberapa rumus dan cara buat ukur nilai perusahaan yakni:

1. Rasio Tobin's Q

Menurut (Vinola Herawaty, 2008) TobinQ menawarkan metode alternatif buat menentukan nilai perusahaan sebab metrik ini dianggap sebagai informasi terbaik yang dapat diperoleh. Karena sumber keuangan operasional perusahaan berasal dari pinjaman dan ekuitas dari kreditor, Tobin Q semua aspek utang serta ekuitas perusahaan, termasuk harga saham serta ekuitas. Oleh sebab itu, rasio Tobin Q yang lebih tinggi tunjukkan perusahaan punyai potensi pertumbuhan yang kuat. Perihal ini bisa terjadi sebagai akibat dari meningkatnya keinginan investor untuk membuat kompromi guna mengendalikan bisnis (Sukamulja, 2004). Rumus buat hitung nilai perusahaan memakai rasio Tobin's Q adalah dengan :

$$Q = \frac{\text{Harga Pasar Saham} + \text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2. Price Earning Ratio (PER)

PER yakni rasio menggambarkan bagaimana investor dapat nilai harga saham terhadap kelipatan pendapatan. PER sendiri sudah menjadi standar dalam pelaporan keuangan sebuah perusahaan publik di Indonesia. Kegunaan dari *price earning ratio* ini yakni alat buat lihat bagaimana pasar harga kinerja sebuah perusahaan dalam *earning* per share nya. Nilai PER yang tinggi menandakan bahwa bisa hasilkan laba yang tinggi serta

perusahaan bisa terus berkembang. Rumus hitung nilai perusahaan memakai PER yakni:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. Price Book Value (PBV)

PBV yakni rasio tunjukkan apakah harga saham diperdagangkan lebih tinggi ataupun lebih rendah dari nilai bukunya. PBV menunjukkan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan nilainya dalam kaitannya dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Apabila PBV makin tinggi, jadi investor akan makin percaya terhadap kemampuan bisnis suatu perusahaan. Cara buat ukur nilai perusahaan dengan PBV memakai rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

2.2.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu ukuran buat mengidentifikasi system pengendalian yang dijalankan perusahaan terkait pengelolaan lingkungan (Astuti *et al.*, 2017). Kinerja lingkungan yakni kinerja bisnis ciptakan lingkungan yang baik (Burhany & Nurniah, 2018). Kinerja lingkungan yakni usaha bisnis ciptakan lingkungan yang baik serta lestarian lingkungan (Sadma, 2021). Kinerja yang baik dicerminkan dari rendahnya tingkat kerusakan lingkungan, dan sebaliknya kerusakan lingkungan yang tinggi mengindikasikan kegagalan system pengendalian dan pengelolaan lingkungan perusahaan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017; Indriastuti & Chariri, 2021).

Manurut mastilah (2016), menguraikan keuntungan upaya pelestarian lingkungan perusahaan, termasuk keterlibatan *stakeholder* dan pemegang saham dalam pendapatan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan yang sadar lingkungan. Akuntansi lingkungan tidak hanya hitung biaya serta keuntungan ekonomi perusahaan, tapi pula biaya yang disebabkan oleh faktor eksternal dan biaya di luar pasar. Akuntansi lingkungan menghadapi masalah karena tidak ada metode standar untuk mengukur dan mengevaluasi bagaimana aktivitas bisnis berdampak pada lingkungan. Ini sebab tidak semua biaya serta manfaat lingkungan bisa diukur pada mata uang (Halim & Irawan, 1998). Jadi, kinerja lingkungan adalah hasil kerja menggunakan pendekatan lingkungan di kehidupan sehari-hari manusia.

Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia menggunakan PROPER buat menilai kepatuhan perusahaan terhadap kinerja lingkungan. PROPER dibuat tingkatan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan, karena sesuai ISO 14001, peringkat PROPER cukup andal dan dapat diandalkan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan (Saputra & Mahyuni, 2018). PROPER yakni sistem peringkat pertama memakai penilaian warna untuk menilai kinerja struktur perusahaan. 5 (lima) kategori digunakan untuk menilai kinerja struktur perusahaan yang benar, dengan kategori terbaik yakni emas serta hijau, kategori kedua adalah biru dan merah, serta kategori terburuk yakni hitam.

2.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yakni aturan menentukan apakah keuntungan perusahaan dapat diberikan pada pemegang saham sebagai dividen ataupun

disimpan sebagai keuntungan tetap dan dapat digunakan untuk investasi. Cadangan internal perusahaan akan habis saat membayar dividen atas labanya. Namun jika keuntungan yang mestinya dibagikan pada investor diubah menjadi laba ditahan, jadi perusahaan akan memiliki dana internal yang cukup buat diinvestasikan kembali. Oleh karena itu, keputusan pembayaran dividen melibatkan pendanaan, yang menentukan struktur modal perusahaan dan oleh karena itu perlu dianalisis (Brigham & Houston, 2010).

Kebijakan dividen yakni Keputusan terkait banyak keuntungan yang dibayarkan selaku dividen sambil mempertimbangkan seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan dana internalnya (laba ditahan). Kebijakan dividen perusahaan terstruktur merupakan informasi positif tentang prospek perusahaan dimasa depan (FRC Putra, Santoso, & Surasni, 2019). Dalam kebijakan pembagian dividen perlu diperhatikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan sehingga tidak semua laba dibagikan berbentuk dividen tapi juga diinvestasikan kembali (Yuliariskha, 2012).

Dari pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan dividen yakni keputusan pihak manajemen buat tentukan perlakuan pada *Earning After Tax* selaku dividen. Adapun beberapa pengukuran sesuai dengan variable kebijakan dividen yakni:

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

DPR ialah rasio tunjukkan seberapa besar keuntungan suatu perusahaan yang dibagikan selaku dividen pada pemegang saham dalam

bentuk saham sesuai presentase kepemilikannya. Secara matematis pengukuran kebijakan dividen dengan menggunakan DPR yakni:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Pendapatan per lembar saham (EPS)}}$$

2. Dividend per Share (DPS)

DPS madalah cara perusahaan mendistribusikan pendapatannya pada pemegang saham sesuai jumlah saham. Meskipun mendistribusikan laba kepada pemegang saham yakni tujuan utama bisnis, pembayaran dividen per saham akan kurangi laba ditahan serta kas yang tersedia buat perusahaan. Secara matematis pengukuran kebijakan dividen dengan menggunakan DPR yakni:

$$DPS = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yakni metrik khusus dipakai organisasi buat nilai seberapa baik perusahaan tersebut hasilkan laba. Laporan keuangan dirilis perusahaan secara berkala, yang berikan ringkasan situasi keuangannya, dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya (Lako, 2011). Investor menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk memperkirakan laba serta dividen di masa datang serta risiko yang terlibat membuat proyeksi tersebut. Investor memerlukan informasi keuangan kuantitatif dan kualitatif dari sumber eksternal serta sumber internal perusahaan/manajemen. Tinjauan publik dari konsultan dan analis keuangan memberikan informasi keuangan eksternal.

Kinerja keuangan adalah penilaian berkala tentang seberapa efektif operasi suatu organisasi serta karyawannya dengan menggunakan tujuan, standar, serta tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi 2007). Tiap perusahaan buat mendapatkan keuntungan serta bertahan hidup. Reaksi investor akan dipengaruhi oleh keberlanjutan perusahaan besar. Investor bisa tingkatkan kinerja keuangan bisnis. Laporan tahunan perusahaan menunjukkan seberapa baik ataupun buruk keuangan perusahaan dan seberapa baik kinerjanya kelola dana dari dalam dan luar perusahaan selama periode waktu tertentu. Adapun beberapa pengukuran yang sesuai dengan variable kinerja keuangan yakni:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yakni rasio tunjukkan seberapa baik bisnis dapat membayar utang jangka pendeknya. Kemampuan bisnis untuk membayar utangnya tepat waktu kepada pihak internal dan eksternal juga dapat ditunjukkan dan diukur dengan rasio likuiditas. Lebih jauh, dengan membandingkan semua komponen aset lancar dengan komponen kewajiban lancar, rasio likuiditas ini dipakai buat menilai likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas meliputi :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Ini indikator yang banyak dipakai buat menilai solvabilitas jangka pendek suatu perusahaan, atau kapasitasnya untuk membayar utang jangka pendek saat jatuh tempo. Rumus ini digunakan untuk menghitung berapa banyak aset likuid atau aset lancar perusahaan saat ini yang dapat digunakan buat penuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus perhitungan *current ratio* yakni:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio cepat)

Rasio ini tidak memasukkan persediaan dalam pembilangnya, yang dianggap sebagai aset jangka pendek yang sedikit tidak likuid serta cenderung mengalami kerugian, rasio ini yakni rasio cepat yang lebih menyeluruh buat ukur solvabilitas jangka pendek daripada rasio lancar. Rumus perhitungan *quick ratio* yakni:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. *Cash ratio* (Rasio kas)

Rumus ini menghitung likuiditas yang terlibat dalam dana suatu perusahaan. Manfaat rasio ini adalah kas dapat dijadikan dasar but ketahui keahlian perusahaan membayar utang jangka pendek. Rumus perhitungan cash ratio yakni:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Surat berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2001) mendefinisikan solvabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayar semua utangnya jika dilikuidasi. Rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk membandingkan tingkat pembiayaan utang terhadap aset suatu organisasi. Rasio solvabilitas meliputi :

a. Debt to Total Asset

Rasio ini adalah rasio utang menilai seberapa banyak utang yang ada relatif terhadap total aset. Dengan kata lain, jumlah utang

yang dimiliki perusahaan atau seberapa banyak asetnya yang dibiayai oleh utang memengaruhi manajemen aset. Rumus perhitungan untuk debt to total asset yakni:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini dipakai buat memeriksa kuantitas agunan yang dapat diakses kreditor saat memeriksa laporan keuangan. Rumus perhitungan untuk DER yakni:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

3. Rasio Aktivitas

Activity ratio yakni indikator dipakai buat ukur efektivitas pemanfaatan aset suatu perusahaan. Bisa juga disebut sebagai angka kunci, dan ini adalah metrik yang dipakai buat ukur seberapa efektif perusahaan memakai sumber dayanya. Sebagai contoh, produktivitas yang ditunjukkan dalam bidang penjualan, persediaan, dan penagihan piutang. Ada berbagai indikator rasio aktivitas yang dipakai buat ukur seberapa efektif bisnis memakai aset yang dimilikinya, seperti :

a. *Inventory Turn Over*

Menurut Kasmir (2010:129) rasio dipakai buat ukur berapa kali dana ditanam di persediaan berputar di satu periode ialah perputaran persediaan.

$$\text{Inventory Turn Over} : \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Fixed Asset Turn Over

Menurut Kasmir (2012:184) perputaran aset tetap, juga dikenal sebagai turnover aset tetap, adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak uang yang diinvestasikan dalam aset tetap akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya untuk menentukan apakah organisasi sudah sepenuhnya memanfaatkan aset tetapnya.

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Weston dan Copeland (1992) profitabilitas adalah jumlah laba yang diperoleh suatu bisnis dari investasi dan penjualannya. Kemampuan suatu bisnis menghasilkan laba terkait penjualan, total aset, dan ekuitas diukur berdasarkan rasio profitabilitasnya. Profitabilitas perusahaan penting sebab, selain jadi daya tarik utama untuk calon investor, profitabilitas berfungsi sebagai indikator seberapa baik semua sumber daya yang tersedia digunakan dalam operasi bisnis sehari-hari.

Profitabilitas perusahaan adalah metode untuk memperkirakan secara tepat jumlah laba yang akan diperoleh dari aktivitas investasi. Banyak investor mungkin akan investasikan uang untuk beli saham perusahaan jika mereka yakin bisnis tersebut akan menguntungkan atau memiliki prospek masa depan yang menarik. Tidak diragukan lagi bahwa profitabilitas ini akan menaikkan harga saham lebih jauh lagi. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari operasi selama periode akuntansi dikenal sebagai profitabilitas perusahaan. Tidak diragukan lagi, investor menanamkan uang ke dalam bisnis dengan harapan memperoleh dividen

dan keuntungan modal. Peningkatan kapasitas untuk memperoleh laba berarti bahwa investor akan menginginkan laba yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Berikut ini adalah metrik yang sesuai yang diterapkan pada rasio profitabilitas:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini buat menilai kapasitas perusahaan hasilkan laba dari penjualannya sendiri. Perbandingan laba sesudah pajak dan bunga dengan penjualan menghasilkan margin laba bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Return On Assets (ROA)*

ROA memiliki arti tingkat pengembalian aset yakni ukuran keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan apabila dinilai dari total asetnya. ROA berikan gambaran pada investor terkait seberapa efisien manajemen perusahaan memakai aset dan investasinya buat hasilkan pendapatan dan keuntungan. Jika nilai dari ROA makin tinggi, jadi menandakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi aset perusahaan sebesar relative tinggi sehingga dinilai membaik.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

REO berarti pengembalian atas ekuitas dan ukuran keuntungan dihasilkan suatu perusahaan yang diukur dengan total ekuitasnya.

ROE tunjukkan kepada investor seberapa efisien manajemen perusahaan dalam memakai ekuitasnya buat hasilkan keuntungan. Nilai ROE tinggi menandakan suatu perusahaan punya kinerja baik sebab punya efisiensi modal yang relatif tinggi.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$



2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait penelitian ini yakni:

Tabel 2.1
Matrik Penelitian

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hipotesis	Hasil
1	The Effect of Enviromental Performance on Firm value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia, Teddy Hikmat Fauzi. (2022)	X : Environmental Performance Z : Financial Performance Y : The Value of the Company	H1 : Environmental performance has a positive effect on financial performance. H2 : Enviromental performance has a positive effect on firm value. H3 : Financial performance has a positive effect on firm value H4 : Financial performance mediates the relationship between environmental performance and firm value.	H1 : Enviromental performance has a significant effect on financial performance. H2 : Enviromental performance has a significant effect on firm value H3 : Financial performance has an effect on firm value. H4 : Financial performance mediates the relationship between environmental performance and firm value.
2.	The Effect Environmental Performance on Company Value with Environmental Disclousure as a mediating Variable, I Made Darmayoga, I G. A. M. AsriDwijia Putri, A. A. G. P. Widanaputra, I GdeAry Wirajaya, I Putu Budiarta. (2020).	X1 : Environmental Performance. X2 : Environmental Disclosure. Y : Company value.	H1 : Environmental Performance has a positive effect on Environmental Disclosure. H2 : Environmental Performance has a positive effect on Company Value. H3 : Environmental Disclosure has a positive effect on Company Value.	H1 : Environmental Performance has a positive and significant effect on Environmental Disclosure. H2 : Environmental Performance has a positive effect on Company Value. H3 : Environmental Disclosure has a positive and significant effect on company value.

			H4 : Environmental Disclosure mediates the relationship between environmental performance and Company.	H4 : Environmental Disclosure mediates the effect of environmental performance on company value.
3.	The Effect of Financial and Environmental performances on Firm Value with Environmental Disclosure as an Intervening Variable, Theresia Coline Sari Rinsman, Andrian Budi Prasetyo. (2020)	X1 : Financial Performance. X2 : Environmental Performance. Z : Environmental Disclosure. Y : Firm Value.	H1 : Financial Performance has a positive effect on environmental disclosure. H2 : Environmental Performance has a positive effect on environmental disclosure. H3 : Environmental Disclosure has a positive effect on firm value. H4 : Environmental disclosure intervenes in the effect of financial performance on firm value. H5 : Environmental disclosure intervenes in the effect of environmental performance on firm value.	H1 : Financial Performance has a significantly negative influence to environmental disclosure. H2 : Environmental performance has a significantly positive influence on environmental disclosure. H3 : Environmental disclosure does not make the company value increase or decrease. H4 : Financial performance through the mediation of environmental disclosure have no effect to the firm value. H5 : Environmental performance through the mediation of environmental disclosure have no effect to the firm value.
4.	The effect Of Environmental performance On Firm Value Using Financial Performance As Mediator Variable, Nurul	X : Environmental Performance. Z : Financial Performance. Y : Firm Value.	H1 : Environmental performance has a positive effect on firm value. H2 : Environmental performance has a positive effect on	H1 : Environmental performance on firm value shows a significant positive effect. H2 : Environmental performance on financial performance

	Aini, Nabilah Taqiyyah Faisal. (2021)		financial performance. H3 : Financial performance has a positive effect on firm value. H4 : Financial performance mediates the effect of environmental performance on firm value.	show not significant positive effect. H3 : Financial performance on firm value show a significant positive effect. H4 : Financial performance as a variable that mediates the effect of environmental performance on firm value is not proven.
5.	The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value, Cicely Delfina Harahap, Ilyas Juliana, Febby Fitria Lindayani. (2018)	X1 : Environmental Performance. X2 : Profitability. Y : Firm Value.	H1 : Environmental performances have positive significant on firm value. H2 : Profitability has positive significant on firm value.	H1 : Environmental performance has a positive influence on firm value. H2 : Profitability do not have a significant effect on firm value.
6.	The Impact of Environmental Performance on Firm Value: Evidence from Indonesia, Bahtiar Effendi. (2020)	X : Environmental Performance X1 : Input Material X2 : Non Product Output X3 : Copliance Aspect X4 :Transportation Aspect Y : Firm value	H1 : Environmental performance through the input material dimensions has an effect on firm value. H2 : Environmental performance through the non-product output dimension has an effect on firm value. H3 : Environmental performance through the dimensions of the compliance aspect has an effect on firm value. H4 : Environmental performance	H1 : Environmental performance through the input material aspect of input had a significant negative effect on firm value. H2 : Environmental performance through the non-product output aspect has a positive effect on firm value. H3 : Environmental performance through the dimension of the compliance aspect has a positive but significant effect on firm value. H4 : Environmental performance through

			<p>through the dimension of the transportation aspect has an effect on firm value.</p> <p>H5 : Environmental performance through the dimension of material input, non product output, compliance aspect, and tansparation aspect simultaneously affects firm value.</p>	<p>the dimension of the transportation aspect had a negative but insignificant effect on firm value.</p> <p>H5 : Environmental performance are proven to have an effect on firm value.</p>
7.	<p>Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, Azeli Millenia Safitri, Edi Sukamarto. (2021)</p>	<p>X1 : Kinerja Lingkungan</p> <p>X2 : Kinerja Keuangan</p> <p>Y : Nilai Perusahaan.</p>	<p>H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>H2 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>H1 : Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi kearah positif.</p> <p>H2 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap besarnya nilai perusahaan.</p>
8.	<p>Profitability and Dividend Policy Affect Firm Value in The Infrastructure, Utility and Transportation Sector, Venina Cindy Kusumawati, Harijono Harijono. (2021)</p>	<p>X1 : Profitability</p> <p>X2 : Dividend policy</p> <p>Y : Firm Value</p>	<p>H1 : Profitability has a positive effect on firm value.</p> <p>H2 : Dividend policy has a positive effect on firm value.</p>	<p>H1 : Profitability has no effect on firm value.</p> <p>H2 : Dividend policy can positively affect firm value.</p>
9.	<p>The Effect Investment, Funding, and Dividend Policy Toward the Company value, Alfi Syahri, Robiyanto. (2020)</p>	<p>X1 : Investment policy</p> <p>X2 : Funding policy</p> <p>X3 : Dividend policy</p> <p>Y : Company Value</p>	<p>H1 : Investment policy has a positive effect on company value</p> <p>H2 : Funding policy has a positive effect on company value</p> <p>H3 : Dividend policy has a positive</p>	<p>H1 : Investment policy has a positive effect on company value</p> <p>H2 : Funding policy has a positive effect on company value</p> <p>H3 : Dividend policy has a positive effect on</p>

			effect on company value.	company value.
10.	Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variable intervening pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2015-2019, Selvy, Martha Ayerza Esra. (2022).	X : Kebijakan Dividen Z : Kebijakan Hutang Y : Nilai Perusahaan.	H1 : kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H2 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang H3 : kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	1. Kebijakan dividen punyai dampak positif pada nilai perusahaan 2. Kebijakan dividen punyai dampak negative pada kebijakan hutang 3. Kebijakan hutang tidak punyai dampak pada nilai perusahaan 4. Kebijakan hutang tidak bisa memediasi hubungan kebijakan dividen serta nilai perusahaan.
11.	Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Tasya Adinda Rahmwati Pasau & Khomsiyah (2023).	X1 : Kinerja Keuangan X2 : Kinerja Lingkungan X3 : Kebijakan Dividen Y : Nilai Perusahaan	H1.a : Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H1.b : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan H1.c : Return on Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H1.d : Return on equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H1.e : Earning Per Share berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif	H1.a : Current Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan H1.b : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan H1.c : Return on Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H1.d : Return on equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H1.e : Earning Per Share berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif

			terhadap nilai perusahaan	terhadap nilai perusahaan
			H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan yakni seberapa baik bisnis ciptakan lingkungan positif (Burhany & Nurniah, 2018). Kinerja lingkungan yakni mewakili usaha bisnis untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan (Sadma, 2021). Jadi, makin banyak perusahaan berperan di kegiatan lingkungan, makin banyak juga pengungkapan kinerja lingkungan yang harus perusahaan lakukan di laporan tahunan mereka. Pengungkapan tersebut akan menunjukkan bahwa perusahaan transparan serta bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya, menunjukkan kepada masyarakat seberapa besar kontribusi perusahaan pada lingkungan.

Karena kinerja lingkungan perusahaan akan memengaruhi harga saham, gilirannya akan memengaruhi nilai perusahaan, perusahaan memiliki kewajiban untuk memastikan para pemangku kepentingan menyadari hal ini (Rakhiemah dan Agustia, 2007). Banyak perusahaan yang akan mengungkapkan kegiatan sosialnya karena kinerja lingkungannya yang baik. Peningkatan kinerja lingkungan akan meningkatkan keterbukaan informasi sosial perusahaan. Akibatnya, bisnis yang berkinerja baik dalam hal lingkungan dituntut untuk mengungkapkan informasi

mengenai jumlah dan kualitas lingkungan lebih banyak daripada bisnis yang tidak melakukannya.

Teori sinyal menyatakan bahwa semua tindakan merupakan refleksi dari informasi. Salah satu metode untuk mendorong investor membeli saham dalam bisnis dengan kinerja lingkungan berkaliber tinggi adalah melalui penyajian laporan informasi aktivitas lingkungan. Hasil penelitian Teddy Hikmat Fauzi (2018) menyatakan kinerja lingkungan berdampak pada nilai perusahaan, kemudian hasil saputra & Mahyuni (2018) menyatakan nilai perusahaan meningkat secara signifikan melalui kinerja lingkungannya. Ini berarti bahwa bisnis yang mampu mengatasi masalah sosial dan lingkungan akan memiliki citra yang baik dan dianggap perusahaan yang bernilai dan substansial. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yakni:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Mutmainnah et al 2019), kebijakan dividen yakni jenis pilihan yang akan digunakan oleh pemangku kepentingan internal bisnis untuk memutuskan berapa besar laba atas investasi yang akan diberikan pada pemegang saham. Ketika investor menerima dividen yang tinggi, mereka yakin perusahaan telah bisa membawa kemakmuran bagi pemegang saham, tingkatkan kepercayaan pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan membuat menjadikan mereka yakin bahwa perusahaan tersebut layak digunakan untuk melakukan reinvestasi. Artinya ketika pengembalian modal yang

memuaskan tercapai maka nilai perusahaan meningkat dan kepercayaan serta keamanan pemegang saham meningkat.

Irene Maitri Pandansari dan Etna Nur Afri Yuyetta (2016) menyatakan pemegang saham respon positif jikalau perusahaan bisa bagikan dividen yang tinggi. Menurut teori sinyal, Investor cenderung lebih sukai perusahaan dapat menawarkan dividen tunai dalam jumlah besar karena mereka ingin tahu pasti berapa banyak uang yang hendak mereka hasilkan dari investasi mereka dan seberapa besar kemungkinan perusahaan tersebut akan gagal. Jika dividen dibayarkan dengan tingkat yang tinggi, pemegang saham akan melihat perusahaan tersebut berkinerja lebih baik, yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Didukung Alfi Syahri & Robianto (2020) serta Selvy & Martha Ayerza Esra (2022), menyatakan kebijakan dividen dipengaruhi positif pada nilai perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis kedua di penelitian ini yakni:

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan yakni penentuan rutin seberapa efisien operasi organisasi serta karyawannya berlandaskan tujuan, standar, serta pedoman sudah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007). Analisis seberapa baik perusahaan terapkan peraturan pelaksanaan keuangan dikenal sebagai pengaruh kinerja keuangan (Irhan Fahmi, 2011: 2). Bersumber definisi di atas, kinerja keuangan adalah suatu alat buat ukur tingkat keberhasilan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, kepercayaan dan minat investor akan naik. Investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan membuat harga sahamnya naik,

yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingannya.

Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya supaya calon investor berminat berinvestasi. Harningsih et al. (2019), mengklaim kinerja keuangan perusahaan bisa meningkatkan nilainya, dan kinerja keuangan yang baik dapatunjukkan nilai perusahaan juga. Christiani (2010), Jika sebuah perusahaan memiliki laporan keuangan yang positif, jadi itu juga dapat berdampak positif pada perusahaan sebab investor melihat nilainya dari peningkatan modal serta perolehan. Dengan kata lain, kinerja keuangan yakni salah satu komponen yang bisa tingkatkan dan pengaruhi nilai perusahaan. Sehingga sesuai teori sinyal dimana dalam hal operasional perusahaan dan tindakannya bisa jadi sinyal bagi investor tentang kinerja serta prospek perusahaan.

Didukung penelitian oleh Teddy Hikmat Fauzi (2022) serta Mudjijah et al. (2019) menggambarkan bagaimana kinerja pengaruhi nilai perusahaan, yang berarti bahwa kinerja keuangan bisa bantu tingkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga di penelitian ini yakni:

H3 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berbagai masalah di Indonesia bisa menyebabkan tuntutan masyarakat, karena aktivitas produksi perusahaan ganggu bahkan merugikan lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada masyarakat (Lingga & Suaryana, 2017). Permasalahan lingkungan yang dihadapi perusahaan akan berikan nilai tambah sebab berdampak pada sejumlah faktor yang mempengaruhi tujuan organisasi, termasuk kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Tantra, 2018). Perbaikan kinerja

lingkungan diharapkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena mengurangi biaya dan meningkatkan penjualan (Supadi & Sudana, 2018).

Menurut Jogiyanto, (2013), Investor akan menggunakan informasi yang dirilis sebagai pengumuman sebagai panduan saat memilih investasi. Saat pasar menerima pengumuman dengan nilai positif, pasar diharapkan akan merespons. Peristiwa ini mendukung hipotesis sinyal, yang menyatakan bahwa publik khawatir tentang keberadaan perusahaan mengingat dampak yang ditimbulkannya. Hasil penelitian Yohanes Made Supadi & I Putu Sudana (2018) nyatakan kinerja lingkungan berdampak positif pada kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis keempat di penelitian ini yakni:

H4 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.5 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan dividen yakni komponen yang tidak kalah penting dalam langkah pengambilan keputusan. Dengan lebih banyak dividen yang diberikan pada pemegang saham, kinerja emiten serta perusahaan akan dinilai dengan baik. Perusahaan juga akan punyai keahlian buat kelola keuangan secara efektif serta efisien, yang berarti penilaian perusahaan akan meningkat. Tingkat harga saham perusahaan yang tinggi biasanya tunjukkan hal ini, menarik investor untuk berinvestasi.

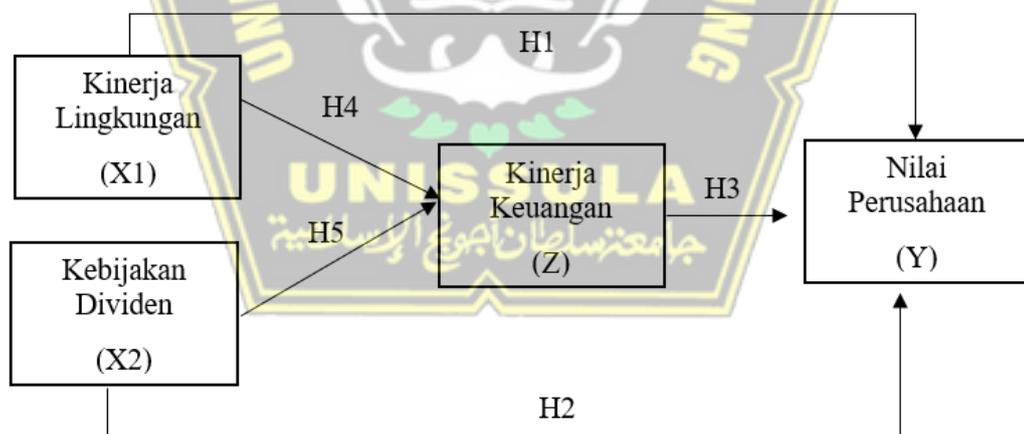
Kenaikan dividen merupakan sinyal bagi investor, dan merupakan hal yang positif bagi investor untuk berinvestasi karena kenaikan dividen dianggap sebagai kabar baik dan dapat mengindikasikan bahwa kesehatan dan prospek perusahaan dalam kondisi yang baik. Perihal ini sesuai teori sinyal, pasar

diharapkan akan merespons pengumuman perusahaan dengan nilai positif. Akan terjadi pergeseran jumlah perdagangan saham jika investor menganggap informasi tersebut positif. Bersumber (Nurzaeni et al., 2022) menyatakan kebijakan dividen berdampak secara positif serta tidak signifikan pada kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis kelima di penelitian ini yakni:

H5 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Variabel pada penelitian yang akan dilakukan ini didalamnya terdiri variable dependen yakni nilai perusahaan (Y), variable independen itu sendiri yakni kinerja lingkungan (X1) dan kebijakan dividen (X2), serta variable intervening yaitu kinerja keuangan (Z).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian di penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menganalisa populasi serta sampel penelitian guna melakukan pengujian terkait teori-teori yang digunakan dengan hasil kesimpulan hipotesis studi dipedomankan pada nilai analisis statistik yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan buat uji serta menjelaskan mengenai adanya hubungan ataupun tidak antara variabel yang terkait, yakni kinerja lingkungan serta kebijakan dividen selaku variabel independent, pada nilai perusahaan yakni variabel terikat serta kinerja keuangan selaku variabel intervening di perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* terdata di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Untuk rentang waktu 2020-2022, populasi ini mencakup semua perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* tercatat pada BEI. Alasan memilih sektor industry *consumer non cyclical* adalah karena, dibandingkan dengan sektor lain, saham makanan dan minuman yakni paling tahan pada krisis moneter atau ekonomi. Ini karena sebagian besar produk makanan dan minuman selalu dibutuhkan, baik saat krisis maupun tidak. Karena produk ini sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sampel merupakan kuantitas tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi. *Purposive sampling* dipakai buat pilih sampel untuk observasi penelitian ini. Metode *purposive sampling* merupakan metode

pemilihan berlandaskan karakteristik dengan melakukan pemilihan sampel berlandaskan kecocokan dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan.

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* terdata di BEI periode 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* terbitkan laporan keuangan pada satuan mata rupiah.
3. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* mempunyai penilaian PROPER di laporan tahunan tahun 2020-2022.
4. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* membagikan dividen tunai tahun 2020-2022.
5. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* melaporkan keuangan selama tahun periode riset dan perusahaan manufaktur yang punya data lengkap yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut meliputi nilai perusahaan, kinerja lingkungan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan secara lengkap pada tahun 2020-2022 di laporan keuangan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Laporan tahunan, keuangan, keberlanjutan dan PROPER perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* yang terdata di BEI periode 2020-2022 yakni data skunder di penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data-data di di penelitian ini didapat serta dikumpulkan lewat dua metode riset, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini memakai data sekunder yang didapat memakai metode kepustakaan yakni penelitian dengan kumpulan informasi serta data melalui buku-buku, literatur, internet serta karya ilmiah yang berikaitan dengan permasalahan pada penelitian ini.
2. Metode dokumentasi, yaitu informasi yang didapat melalui laporan keuangan serta laporan tahunan dari pelaku usaha manufaktur sektor makanan serta minuman di BEI tahun 2020 - 2022.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) yakni variabel jadi akibat adanya dampak dari variabel lainnya. Variabel terikat di penelitian ini yakni nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan yakni nilai pasar ataupun harga saham yang beredar untuk saham umum perusahaan. Kenaikan harga saham bisa berikan keuntungan yang maksimal buat pemegang saham sekaligus mendorong nilai perusahaan yang tinggi (Aulia & Noorlaily, 2018). Maka diambil kesimpulan nilai perusahaan yakni nilai pasar suatu perusahaan yang cerminkan keadaan dari perusahaan itu sendiri, baik dari kualitas perusahaan serta tinggi rendahnya kemakmuran pemegang saham.

Menurut (Vinola Herawaty, 2008) salah satu dari metode alternatif buat nilai suatu perusahaan yakni TobinQ. Nilai TobinQ yang makin tinggi tunjukkan perusahaan punyai prospek pertumbuhan yang baik. Nilai perusahaan diukur memakai rumus :

$$Q = \frac{\text{Harga Pasar Saham} + \text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu kepada ukuran untuk mengidentifikasi sistem pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan terkait pengelolaan lingkungan (Astuti et al., 2017). Kinerja lingkungan yakni upaya perusahaan ciptakan lingkungan yang baik (Burhany & Nurniah, 2018). Perusahaan berusaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang baik dan lestariannya (Sadma, 2021). Secara operasional, kinerja lingkungan yakni kinerja perusahaan saat membuat kondisi lingkungan yang baik serta mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia menerapkan PROPER dalam menilai kepatuhan perusahaan terhadap kinerja lingkungan. Proksi yang dipakai di penelitian ini memakai PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia yang memuat peringkat perusahaan dalam lima warna.

Tabel 3.1
Uraian dan Skor PROPER

WARNA	INFORMASI	SKOR
EMAS	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan 3R (Reuse, Recycle, dan Recovery), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan melakukan upaya-upaya yang bermanfaat untuk kepentingan masyarakat dalam jangka Panjang.	5
HIJAU	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, memiliki sistem pengelolaan lingkungan, memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan 3R (Reuse, Recycle, dan Recovery).	4
BIRU	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.	3
MERAH	Dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup hanya sebagian yang mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.	2
HITAM	Tidak melakukan upaya lingkungan yang berarti sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, dan berpotensi mencemari lingkungan	1

3.5.2.2 Kebijakan Dividen

Menurut (Mutmainnah et al 2019), kebijakan dividen adalah jenis pilihan yang akan digunakan oleh tim internal perusahaan untuk memutuskan berapa besar laba atas investasi yang akan diberikan pada pemegang saham. Kebijakan dividen menentukan bagaimana perusahaan akan mengelola labanya, memutuskan apakah akan membayarnya pada pemegang saham selaku dividen ataupun menyimpannya selaku laba ditahan buat membiayai investasi masa depan (Alifia & Mulia, 2021). Jumlah laba berjalan yang akan dibagikan selaku dividen dibandingkan yang disimpan buat investasi internal dalam bisnis ditentukan kebijakan dividen.

Pilihan berapa banyak pendapatan perusahaan yang akan disimpan untuk investasi ulang dan berapa banyak yang akan dibayarkan pada pemegang saham dikenal kebijakan dividen. Laba ditahan berkurang saat dividen dibayarkan, yang memperlambat pertumbuhan perusahaan. Di sisi lain, semakin banyak laba yang disimpan untuk ekspansi bisnis, semakin sedikit uang yang dibayarkan dalam bentuk dividen. DPR, yakni persentase pendapatan atau laba dibagikan selaku dividen tunai pada pemegang saham (Septariani, 2017).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Pendapatan per lembar saham (EPS)}}$$

3.5.3 Variabel Intervening

Variabel intervening yakni variabel perantara ataupun mediator, merujuk pada suatu variabel diantara variabel bebas serta terikat dalam suatu hubungan atau model penelitian. Variabel intervening di penelitian ini yakni kinerja keuangan (Z). Kinerja keuangan yakni keputusan buat tentukan matrik tertentu yang bisa ukur keberhasilan ciptaan laba perusahaan (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan adalah penentuan secara teratur seberapa efisien operasi suatu organisasi serta karyawannya berlandaskan tujuan, standar, serta standar ditetapkan sebelumnya (Mullyadi, 2007). Berdasarkan definisi di atas, kinerja keuangan yakni alat buat ukur tingkat keberhasilan perusahaan dengan menggunakan indeks tertentu.

Kinerja keuangan yakni salah satu jenis pencapaian bisnis yang dapat diamati dan dinilai melalui laporan keuangan yang menunjukkan kondisi bisnis selama periode waktu tertentu. ROA yakni indikator yang dipakai di penelitian ini

buat ukur kinerja keuangan. ROA menunjukkan kepada investor seberapa baik manajemen menggunakan aset dan investasi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yakni teknik dipakai buat melakukan analisis data-data untuk hasilkan konklusi yang terbukti mendukung atau justru tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Di riset ini Teknik analisis data dipergunakan yakni:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik buat jelaskan serta gambarkan distribusi frekuensi dari variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dipakai buat lihat seberapa besar nilai setiap variabel di penelitian yang didasarkan pada nilai rata-rata, standar deviasi tingkat, tertinggi serta terendah. Teknik ini dipakai buat analisa data dengan cara deskripsikan, sederhanakan serta sajikan data sampel kedalam bentuk teratur agar mudah dipahami.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik buat menentukan apakah data variabel penelitianenuhi persyaratan asumsi klasik untuk menghasilkan nilai analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik diperlukan buat pastikan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang umum dipakai yakni:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Analisis normalitas variabel penelitian dipergunakan buat mengidentifikasi apakah data variabel penelitian menghasilkan persebaran data yang normal atau justru sebaliknya. Untuk menentukan normalitas data, Sample Kolmogrov Smirnov dapat diuji dengan pedoman keputusan:

- a. Koefisien signifikan didapatkan $< 0,05$ mengindikasikan nilai distribusi data tidak normal.
- b. Koefisien signifikan didapatkan $> 0,05$ mengindikasikan nilai distribusi data tidak normal (Ghozali, 2013).

Metode kedua yang dipergunakan adalah metode analisis grafik normal probability report plot digunakan dengan kriteria:

- a. Titik data terlihat bersebaran pada garis serta searah diagonal maka data model penelitian tersebar normal.
- b. Titik data terlihat tidak bersebaran pada garis serta berbeda arah diagonal maka data model penelitian tidak tersebar normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016) pengujian multikolinieritas yakni tentukan apakah model regresi tunjukkan hubungan antara variabel bebas. Di model regresi sesuai, tidak perlu ada hubungan antara variabel bebas. Jikalau ada korelasi antara dua variabel bebas, variabel tersebut dianggap tidak ortogonal. Variabel bebas memiliki nilai korelasi nol di antara keduanya disebut variabel ortogonal. Model regresi tanpa multikolinieritas dianggap berkualitas tinggi.

Mendeteksi multikolinieritas bisa dilihat dengan nilai tolerance serta VIF sebagai tolak ukur. Riset oleh Sachs, G., & Sternv (2017) menjelaskan bahwa kriteria lolos uji ini dipedomankan VIF < 10 serta tolerance <0,10 hingga menjadi parameter tidak terjadi korelasi antara aspek independent riset.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menentukan apakah varians residual dari satu observasi ke observasi berikutnya di model regresi menyebabkan nyeri. Varians berbeda sebagai heteroskedastisitas. Model penelitian tidak memiliki heteroskedastisitas dianggap baik (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan yang diambil yakni:

- a. Jikalau signifikan nya >0,05 jadi tidak ada gejala heteroskedastisitas.
- b. Jikalau signifikan nya <0,05 jadi terjadi gejala heterokedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini dimaksudkan buat menganalisis korelasi residual antara periode 1 analisa dengan periode analisa berikutnya. Menurut Ghozali(2006:136), buat deteksi autokorelasi bisa dilaksanakan uji statistic lewat uji Durbin-Watsonm. Buat bisa lihat ada ataupun tidaknya masalah autokorelasi bisa dipakai uji Durbin-`Watson.

Dasar pengambilan keputusan yang diambil DW test :

1. Jikalau DW bernilai diantara batas atas ataupun atas (du) serta (4-du) jadi terkonklusi tidak terjadi autokorelasi.
2. Jikalau DW < (dl), jadi terkonklusi autokorelasi positif.
3. Jikalau DW > (4-dl) jadi terkonklusi autokorelasi negatif.

4. Jikalau $DW > (du)$ serta $< DW$ antara $(4-du)$ serta $(4-dl)$ jadi tidak didapatkan konklusi yang pasti.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yang menunjukkan hubungan linear dua ataupun lebih variabel bebas serta tunjukkan arah hubungan variabel terikat serta variabel bebas, dipakai di penelitian ini. Penelitian ini buat mempelajari bagaimana kinerja lingkungan, kebijakan dividen, serta kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan serta kebijakan dividen pengaruhi nilai perusahaan. Adapun persamaan buat uji hipotesis penelitian ini secara menyeluruh yakni:

$$NP = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 KD + \beta_3 KK + e$$

$$KK = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 KD + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, \dots, β_3 = Koefisien Regresi

KL = Kinerja Lingkungan

KD = Kebijakan Dividen

KK = Kinerja Keuangan

e = Standar Error

3.6.4 Analisis Koefisien Korelasi dan determinasi

Koefisien determinasi yakni sumbangan dampak diberikan variabel bebas (X) serta variabel intervening (Z) pada variabel terikat (Y). Nilai koefisien

determinasi buat prediksi ataupun lihat seberapa besar kontribusi dampak diberi variabel X dan Z secara simultan pada variabel Y. Nilai koefisien determinasi terletak $0 \leq R^2 \leq 1$. Makin nilai dekati angka 1, makin baik pula model regresinya. Namun apabila nilai koefisien determinasi makin dekat dengan angka nol maka model regresinya dikatakan kurang baik.

3.6.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t, juga dikenal uji signifikan individual, buat menentukan kebenaran hipotesis atau pernyataan peneliti. Uji ini mengukur seberapa besar dampak variabel bebas pada variabel terikat. Langkah-langkah pengujian t yaitu:

- a. Menentukan Hipotesis Statistik
 - i. H_0 : β sama dengan 0, bermakna ada dampak antara variabel bebas pada terikat secara signifikan parsial.
 - ii. H_a : β tidak sama dengan 0, bermakna tidak ada dampak antara variabel bebas pada terikat secara signifikan parsial.
- b. Determinan tingkat signifikan
Tingkat signifikan senilai 5% atau 0,05 yang artinya mempunyai toleransi kesalahan senilai 5%.
- c. Klasifikasi kriteria
 - i. Jikalau signifikansi $> 0,05$, mengindikasikan hipotesis penelitian tidak diterima berarti tidak terdapat dampak antara aspek independent pada aspek dependen.
 - ii. Jikalau signifikansi $< 0,05$, mengindikasikan hipotesis riset diterima berarti terdapat dampak aspek independent pada aspek dependen.

3.6.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji sobel dimaksudkan apakah variabel bebas serta intervening penelitian dapat menggambarkan pengaruhnya secara simultan pada variabel terikat. Uji F biasa disebut ANOVA. Ketentuan hasil hipotesis uji F yakni level sig.5%. Uji F di penelitian ini dilaksanakan memakai alat uji SPSS. Adapun kriteria uji F di penelitian ini yakni:

- a. H_a diterima jikalau : Signifikansi $F > 0,05$, berarti variabel bebas secara simultan tidak signifikan pada variabel terikat
- b. H_0 ditolak jikalau : Signifikansi $F < 0,05$, berarti pengaruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel terikat.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini mencakup populasi perusahaan *Consumer Non Cyclical* terdata di BEI memakai teknik *purposive sampling* yakni terdapat 113 perusahaan. Bersumber kriteria pengambilan sampel yang sudah di tentukan didapat sejumlah 17 perusahaan.

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	113
	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI periode 2020-2022	-25
	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada satuan mata rupiah.	-4
	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> yang tidak mempunyai penilaian PROPER dalam laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2020-2022.	-52
	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> yang tidak membagikan dividen dalam laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2020-2022.	-15
	Perusahaan Tersampel	17
	Total Sampel Perusahaan (x3th)	51

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2024

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistic deskriptif variabel ini perlu dilaksanakan buat lihat gambaran data secara umum semacam rata-rata, maksimum, minimum serta standar deviasi dari masing-masing variabel yakni Kinerja Lingkungan (X1), Kebijakan Dividen (X2), Kinerja Keuangan (Z) serta Nilai Perusahaan (Y). Hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian yakni:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	51	3	4	3,12	,325
DPR	51	-,5407	1,1865	,404155	,3868193
ROA	51	-,2032	,3489	,088955	,0793928
NILAI PERUSAHAAN	51	,2396	1,5922	,679596	,3402813
Valid N (listwise)	51				

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder di olah tahun 2024

Bersumber tabel 4.2 diketahui analisis dilakukan terhadap 51 sampel yang didapat dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan *Consumer Non Cyclical*. Diketahui dari Hasil Uji Deskriptif, digambarkan bahwa distribusi data yang didapat peneliti yakni:

- a) Data deskriptif variabel Kinerja Lingkungan (X1), dari data tersebut dapat dikatakan bahwa minimum sejumlah 3 sedangkan maksimum sejumlah 4 serta rata-rata sejumlah 3,12. Standar deviasi Kinerja Lingkungan adalah 0,325. Nilai rata-rata > standar deviasi dapat dikatakan hasil cukup baik

karena artinya data tersebar secara merata. Nilai rata-rata kinerja lingkungan tunjukkan mayoritas perusahaan dalam penelitian ini sudah melakukan pengungkapan setiap item yang sesuai dengan ketentuan dan kriteria penilaian dari PROPER dalam pengelolaan lingkungan dari KLHK.

- b) Data deskriptif variabel Kebijakan Dividen (X_2), dari data tersebut dapat dikatakan bahwa minimum sejumlah $-0,5407$ sedangkan maksimum sejumlah $1,1865$ dan rata-rata sejumlah $0,404155$. Standar deviasi Kebijakan Dividen adalah $0,3868193$. Rata-rata $>$ standar deviasi dapat dikatakan hasil cukup baik karena data tersebar secara merata. Hasil tersebut tunjukkan Perusahaan putuskan buat bagikan sahamnya pada para pemegang sahamnya daripada menjadikannya sebagai laba ditahan. Alokasi penentuan laba merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen.
- c) Data deskriptif variabel Kinerja keuangan (Z), dari data tersebut dapat dikatakan bahwa minimum sejumlah $-0,2032$ sedangkan maksimum sejumlah $0,3489$ dan rata-rata sejumlah $0,088955$. Standar deviasi Kinerja Keuangan adalah $0,0793928$. Rata-rata $>$ standar deviasi dapat dikatakan hasil cukup baik karena data tersebar secara merata. Hasilnya menunjukkan bahwa bisnis dapat menggunakan aset mereka dengan efektif untuk menghasilkan keuntungan atau laba.
- d) Variabel Nilai Perusahaan (Y), dari data tersebut dapat dikatakan bahwa minimum sejumlah $0,2396$ sedangkan maksimum sejumlah $1,5922$ dan rata-rata sejumlah $0,679596$. Standar deviasi Nilai Perusahaan adalah

0,3402813. Rata-rata > standar deviasi dapat dikatakan hasil cukup baik karena data tersebar secara merata. Berdasarkan hasil tersebut berarti perusahaan yang jadi sampel rata-rata memiliki nilai yang kurang baik. Nilai perusahaan < 1 ncerminkan rendahnya perkembangan perusahaan yang berlandaskan nilai pasar saham perusahaan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik buat menentukan apakah data variabel penelitian memenuhi persyaratan asumsi klasik untuk menghasilkan nilai analisis yang tepat. Karena data di penelitian ini yakni data sekunder, pengujian asumsi klasik diperlukan buat tentukan ketepatan model.

4.2.2.1. Uji Normalitas

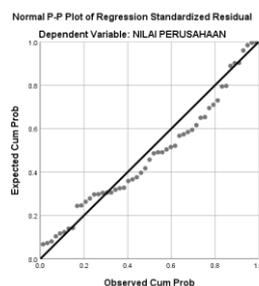
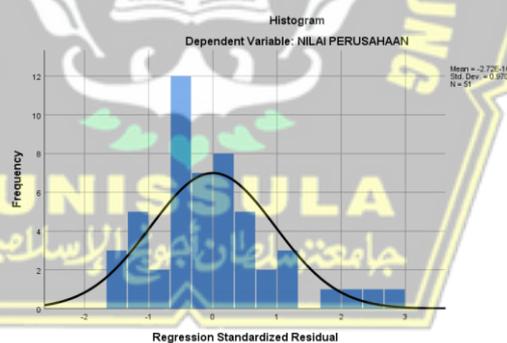
Analisa normalitas variabel penelitian dipergunakan buat mengidentifikasi apakah data variabel penelitian menghasilkan persebaran data yang normal atau justru sebaliknya. Terdapat 51 data yang normal atau justru sebaliknya. Terdapat 51 data di periode 2020-2022 yang dipakai di penelitian ini. Dari data tersebut dihasilkan nilai variabel yang normal seperti tercantum didalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas Model 1 dengan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardizes Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32466895
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,080
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 ^c

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder di olah tahun 2024

Hasil Uji Normalitas bisa dilihat di tabel diatas yang menunjukkan nilai signifikasi sejumlah $0,186 > 0,05$ dikatakan data tersebut terdistribusi normal.



Bentuk histogram yang menyerupai lonceng adalah indikasi kuat bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa bentuk histogram menyerupai lonceng yang mengindikasikan data sudah menyebar secara normal. P-P plot digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Jika titik-titik data di P-P plot tersebar di sekitar garis diagonal, jadi data tersebut dianggap berasal dari distribusi normal. Data tunjukkan titik-titik di P-P plot ikuti pola garis diagonal dengan cukup baik. Ini mengkonfirmasi kesimpulan dari histogram, yaitu data mengindikasikan berdistribusi normal.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Model 2 dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardizes Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06939046
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,128
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder di olah tahun 2024

Bersumber Tabel 4.4 tersebut memperlihatkan signifikasi normalitas Kolmogorov-Smirnov test sejumlah $0,020 < 0,05$ hal ini mengindikasikan data riset tidak terbukti normal. Maka dari itu penulis melakukan alternative metode monte carlo dengan hasil:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas Model 2 Akhir dengan Kolmogrov-Smirnov Metode
Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardizes Residual	
N		51	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,06939046	
Most Extreme Differences	Absolute	,136	
	Positive	,136	
	Negative	-,128	
Test Statistic		,136	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,281 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,269
		Upper Bound	,292

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Sesudah lakukan uji normalitas memakai metode Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan $0,281 > 0,005$, diputuskan residual ataupun data penelitian berdistribusi normal. (Imam & Mursidah, 2021).

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas. Analisa multikolinieritas ini memakai indikasi tolerance serta VIF dengan hasil analisa yakni:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROPER	.969	1.032
	DPR	.769	1.300
	ROA	.764	1.309

Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Bersumber hasil uji *multikolinieritas* di model regresi ini tunjukkan tidak ada masalah signifikan dengan multikolinieritas. Untuk variabel Proper, *Tolerance* adalah 0,969 serta VIF sebesar 1,032. Ini berarti bahwa Proper tidak mengalami masalah multikolinieritas yang berarti dengan variabel lain dalam model. Demikian pula, untuk variabel DPR, *Tolerance* adalah 0,769 serta VIF adalah 1,300. Terakhir, variabel ROA memiliki *Tolerance* sejumlah 0,764 serta sejumlah VIF 1,309, yang juga tunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan. Secara keseluruhan, *Tolerance* untuk semua variabel $> 0,1$ serta untuk VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas dari data model 1.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROPER	.981	1.019
	DPR	.981	1.019

Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Hasil uji *multikolinieritas* pada model regresi ini tunjukkan tidak ada masalah signifikan dengan multikolinieritas. Untuk variabel Proper,

nilai *Tolerance* adalah 0,981 serta VIF sejumlah 1,019. Ini berarti bahwa Proper tidak mengalami masalah multikolinearitas yang berarti dengan variabel lain dalam model. Demikian pula, untuk variabel DPR, nilai *Tolerance* adalah 0,981 dan VIF adalah 1,019. Secara keseluruhan, *Tolerance* untuk semua variabel $> 0,1$ serta untuk VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dari data model 2.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Guna ketahui apakah ada ketidaknyamanan varian satu ke pengamatan lain dimodel regresi, uji heteroskedastisitas ini dipakai. Analisa uji heteroskedastisitas di penelitian ini memakai Uji Park. Model riset ini bebas heteroskedastisitas jikalau signifikan heteroskedastisitas melebihi 0,005. Hasil analisa uji heteroskedastisitas :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.167	3.515		-1.470	.148
PROPER	.672	1.088	.087	.618	.540
DPR	-1.916	1.027	-.293	-1.865	.068
ROA	-.469	5.023	-.015	-.093	.926

Dependent Variable: LN_RES

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Bersumber hasil uji *heteroskedastisitas* dari output SPSS memakai uji park tunjukkan tidak ada variabel bebas yang memengaruhi varians residual secara signifikan. Semua nilai p untuk variabel Proper, DPR, dan ROA $> 0,05$, yang menandakan model ini tidak menunjukkan pola

heteroskedastisitas. Artinya, varians residual tetap konsisten di semua nilai variabel terikat. Dengan demikian, model regresi ini penuh asumsi heteroskedastisitas, varians residual tidak mengalami ketidakstabilan dan model dianggap stabil.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.185	4.070		-.783	.438
PROPER	-1.495	1.272	-.167	-1.175	.246
DPR	.989	1.070	.131	.924	.360

Dependent Variable: LN_RES

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Hasil uji *heteroskedastisitas* dari output SPSS memakai uji park menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memengaruhi varians residual secara signifikan. Semua nilai p untuk variabel Proper dan DPR $> 0,05$, yang menandakan model ini tidak menunjukkan pola *heteroskedastisitas*. Artinya, varians residual tetap konsisten di semua nilai variabel bebas. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas, yang berarti varians residual tidak mengalami ketidakstabilan dan model dianggap stabil.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini dimaksudkan menganalisis korelasi residual antara periode 1 analisa dengan periode berikutnya. Buat bisa lihat ada

ataupun tidaknya masalah autokorelasi jadi salah satu caranya bisa dipakai uji Durbin-Watson. Analisa autokorelasi riset ini memakai uji Durbin-Watson yakni:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.299 ^a	.090	.032	.3348705	.856

a. Predictors: (Constant), ROA, PROPER, DPR
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Bersumber tabel 4.10, Durbin-Watson sejumlah 0,856 mengindikasikan bahwa model tidak mengalami autokorelasi. Suatu model bisa dikatakan tidak mengalami autokorelasi jikalau nilai diantara -2 sampai 2 (Putri & Nawangsasi, 2020). Oleh karena itu, dikarenakan Durbin-Watson berada diatas -2 serta dibawah 2 maka diputuskan model tidak alami autokorelasi.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.204	.0708213	1.009

a. Predictors: (Constant), PROPER, DPR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Bersumber data tabel 4.11, Durbin-Watson sejumlah 1,009 mengindikasikan model tidak mengalami autokorelasi. Suatu model bisa dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai diantara -2 sampai 2

(Putri & Nawangsasi, 2020). Oleh karena itu, dikarenakan nilai Durbin-Watson berada diatas -2 serta dibawah 2 jadi diputuskan model tidak mengalami autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi ini dimaksudkan mengidentifikasi seberapa tinggi nilai pengaruh yang diberikan variabel bebas pada variabel terikat. Pengolahan data dilaksanakan memakai program SPSS 25 yakni:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.732	.478	1.533	.132
PROPER	-.011	.148	-.072	.943
DPR	-.284	.140	-2.032	.048
ROA	1.071	.682	1.569	.123

Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan atas hasil analisa regresi linear berganda model 1 tersebut, didapatkan hasil persamaanberikut ini :

Model 1 :

$$NP = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 KD + \beta_3 KK + e$$

$$NP = 0,732 + (-0,011)KL + (-0,284)KD + 1,071KK + e$$

Bersumber hasil dari persamaan regresi diatas, bisa dianalisis:

1. Nilai konstanta (Y) didapatkan sejumlah 0,732 serta sig. 0,132 (>0,05). Ini bermakna apabila kinerja lingkungan (KL), Kebijakan Dividen (KD) serta

Kinerja Keuangan memiliki nilai konstan, jadi Nilai Perusahaan (NP) sejumlah 0,732.

2. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan (KL) adalah senilai - 0,011 serta sig. 0,943 ($>0,05$) ini bermakna apabila kinerja lingkungan (KL) alami kenaikan satu-satuan, jadi nilai perusahaan (NP) akan alami penurunan sejumlah -0,011 serta asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai konstanta.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (KD) sejumlah -0,284 serta sig. sejumlah 0,048 ($<0,05$) ini bermakna apabila kebijakan dividen (KD) alami kenaikan satu-satuan, serta nilai perusahaan (NP) alami penurunan sejumlah -0,284 serta asumsi variabel bebas lainn memiliki nilai konstanta
4. Nilai koefisien regresi Kinerja Keuangan (KK) sejumlah 1,071 serta sig. sejumlah 0,123 ($>0,05$) ini bermakna apabila kinerja keuangan (KK) alami kenaikan satu-satuan jadi nilai perusahaan (NP) alami kenaikan sejumlah 1,071 serta asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai konstanta.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.124	.099	1.251	.217
PROPER	-.024	.031	-.762	.450
DPR	.095	.026	3.634	.001

Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Bersumber atas hasil analisa regresi linear berganda model 1 tersebut, didapatkan hasil persamaan berikut ini:

Model 2 :

$$KK = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 KD + e$$

$$KK = 0,124 + (-0,024)KL + 0,095KD + e$$

Bersumber hasil dari persamaan regresi diatas, dianalisis :

1. Nilai konstanta (Z) di dapatkan sejumlah 0,124 dengan signifikansi 0,217 (>0,05). Ini bermakna apabila kinerja lingkungan (KL) dan kebijakan dividen (KD) memiliki nilai konstan, jadi Kinerja Keuangan (ROA) sejumlah 0,124.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan (KL) sejumlah -0,024 dengan signifikasi 0,450 (>0,05) ini bermakna apabila kinerja lingkungan (KL) alami kenaikan satu-satuan, jadi kinerja keuangan (ROA) alami kenaikan sejumlah 0,024 serta asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai konstanta.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (KD) sejumlah 0,095 serta signifikasi 0,001 (<0,05) ini bermakna apabila kebijakan dividen (KD) alami kenaikan satu-satuan, jadi kinerja keuangan (ROA) alami kenaikan sejumlah 0,095 dengan asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai konstanta.

4.2.4 Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi yakni sumbangan dampak diberikan variabel bebas (X) serta variabel intervening (Z) pada variabel terikat (Y). Nilai R Square ini buat prediksi serta lihat seberapa besar kontribusi dampak diberi variabel X dan Z secara simultan pada variabel Y. Nilai koefisien determinasi diantara $0 \leq R^2 \leq 1$. Makin koefisien determinasi dekati 1, makin baik pula model regresinya. Namun apabila nilai koefisien determinasi makin dekat dengan angka nol jadi model regresinya dikatakan kurang baik.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.090	.032	.3348705

Predictors: (Constant), ROA, PROPER, DPR
Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Bersumber tabel 4.14, Adjusted R Square sejumlah 0,032 ataupun 3,2%, diartikan variabel kinerja lingkungan, kebijakan dividen serta kinerja keuangan dipengaruhi nilai perusahaan sebesar 3,2% sementara variabel lain yang tidak terkait dengan penelitian memiliki dampak sebesar 96,2% terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.204	.0708213

Predictors: (Constant), PROPER, DPR
Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Menurut hasil tabel 4.15, Adjusted R Square sejumlah 0,204 ataupun 20,4% sehingga diartikan variabel kinerja lingkungan dan kebijakan dividen berpengaruh pada kinerja keuangan sebesar 20,4% sedangkan variabel lain yang tidak terkait dengan penelitian punyi pengaruh sejumlah 79,6% pada kinerja keuangan.

4.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Peneliti menguji pernyataan atau hipotesis mereka dengan uji t ukur dampak variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 4. 16
Hasil Uji T Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.732	.478	1.533	.132
PROPER	-.011	.148	-.072	.943
DPR	-.284	.140	-2.032	.048
ROA	1.071	.682	1.569	.123

Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Bersumber hasil uji t model 1 didapat hasil pengujian yakni:

1. (H1) : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari pengujian diatas tunjukkan signifikasi sejumlah $0,943 > 0,05$ serta koefisien sejumlah $-0,011$. Oleh sebab itu, diputuskan kinerja lingkungan tidak punyai dampak pada nilai perusahaan. Ini berarti H_0 diterima serta **H1 Ditolak**.

2. (H2) : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari pengujian diatas tunjukkan signifikansi sejumlah $0,048 < 0,05$ serta koefisien sejumlah $-0,284$. Oleh sebab itu, diputuskan kebijakan dividen punyai dampak negative pada nilai perusahaan. Ini berarti H_0 ditolak serta **H1 Ditolak**.

3. (H3) : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari pengujian diatas tunjukkan signifikansi sejumlah $0,123 > 0,05$ dengan nilai koefisien sejumlah $1,071$. Oleh sebab itu, diputuskan kinerja keuangan tidak punyai dampak pada nilai perusahaan. Ini berarti H_0 diterima serta **H3 Ditolak**.

Tabel 4. 17
Hasil Uji T Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.124	.099	1.251	.217
PROPER	-.024	.031	-.762	.450
DPR	.095	.026	3.634	.001

Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Bersumber hasil uji t model 2 dari tabel 4.17 diperoleh hasil pengujian yakni:

1. (H1) : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian diatas tunjukkan signifikansi sejumlah $0,450 > 0,05$ serta koefisien sejumlah $-0,024$. Oleh sebab itu, diputuskan kinerja lingkungan

tidak punyai pengaruh pada kinerja keuangann. Ini berarti H0 diterima serta **H4 Ditolak**.

2. (H5) : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil dari pengujian diatas tunjukkan signifikasi sejumlah $0,001 < 0,05$ serta koefisien sejumlah $0,095$ Oleh sebab itu, diputuskan kebijakan dividen punyai dampak positif signifikan pada kinerja keuangan. Ini berarti H0 ditolak serta **H5 diterima**.

4.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji sobel dimaksudkan apakah variabel bebas serta intervening penelitian dapat menggambarkan pengaruhnya secara simultan pada variabel terikat. Uji F biasa disebut ANOVA. Ketentuan hasil hipotesis uji F berupa level sig.5%.

Tabel 4. 18
Hasil Uji F Model 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.519	3	.173	1.543	.216 ^b
	Residual	5.270	47	.112		
	Total	5.790	50			

Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Predictors: (Constant), ROA, PROPER, DPR

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Bersumber Tabel 4.18 tunjukkan F sejumlah $1,543$ dengan signifikansi sejumlah $0,216 > 0,05$. Dengan demikian, diputuskan kinerja lingkungan, kebijakan dividend serta kinerja keuangan secara simultan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Tabel 4. 19
Hasil Uji F Model 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.074	2	.037	7.418	.002 ^b
Residual	.241	48	.005		
Total	.315	50			

Dependent Variable: ROA

Predictors: (Constant), PROPER, DPR

Sumber : *Output SPSS 25*, Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 4.19 tunjukkan F sejumlah 7,418 serta signifikansi sejumlah $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, diputuskan kinerja lingkungan serta kebijakan dividen secara simultan berdampak pada kinerja keuangan.

4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian

a) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis dari data di penelitian ini tunjukkan hipotesis pertama (H1) ditolak. Perihal ini dikarenakan pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan punyai signifikansi sejumlah $0,943 > 0,05$ serta koefisien sejumlah $-0,011$, diputuskan kinerja lingkungan tidak punyai pengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil ini berarti perusahaan ungkapkan terkait lingkungan baik hal positif ataupun negatif tidak mempengaruhi nilai daripada sebuah perusahaan. Perihal ini sebab kurangnya kesadaran investor tentang pentingnya kinerja lingkungan dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, investor akan memperoleh sinyal saat membuat penilaian tentang investasi mereka berdasarkan informasi yang dirilis

sebagai pengumuman. Diperkirakan bahwa pasar akan merespons pengumuman yang mengandung nilai positif saat diterima oleh pasar. Namun, karena perusahaan lebih suka berkonsentrasi pada keuntungan, sedikit perusahaan yang mengikuti PROPER.

Selain itu, perusahaan menerapkan program kinerja lingkungan sebagai tanggapan atas permintaan dari para stakeholder, termasuk pemerintah. Perihal ini buat masyarakat percaya perusahaan harus bertanggung jawab atas kinerja. Adanya hal tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa sifat investor di Indonesia masih berfokus terhadap info keuangan dibandingkan dengan operasi perusahaan dan dampak yang ditimbulkan.

Temuan di penelitian ini konsisten studi (Ningias et al., 2023) , (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023) dan (Safitri Azeli Millenia Safitri, 2021) nyatakan kinerja lingkungan tidak berdampak pada nilai Perusahaan, namun tidak sejalan dengan (Fauzi, 2022).

b) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis dari data penelitian ini tunjukkan hipotesis kedua (H2) ditolak. Perihal ini ini kebijakan dividen berdampak negative pada nilai perusahaan. Hasil dari pengujian diatas tunjukkan nilai sig. sejumlah $0,048 < 0,05$ dengan koefisien sejumlah $-0,284$. Oleh sebab itu, diputuskan kebijakan dividen punyai pengaruh negative pada nilai perusahaan.

Hasil analisis data kebijakan dividen pada nilai perusahaan sesuai teori sinyal yang dikembangkan. Dimana teori sinyal ini menyatakan jikalau perusahaan bagikan dividen yang tinggi jadi akan berikan sinyal pada investor buat tanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut sebab investor beranggapan bahwa dividen yang tinggi akan memberikan keuntungan tinggi dimasa depan.

Namun hasil penelitian ini yakni kebijakan dividen berdampak negative pada nilai perusahaan mungkin dikarenakan pembayaran dividen yang rendah pada masa pandemic covid-19 yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, likuiditas perusahaan yang berkurang karena penurunan aktivitas ekonomi dan pasar saham yang tidak terduga. Kedua, Profitabilitas perusahaan yang menurun karena kesulitan pada operasional dan menurunnya pendapatan. Dan yang terakhir, kecemasan dan ketidakpastian ekonomi yang meningkatkan kemungkinan perusahaan mengurangi atau menurunkan kompensasi dan kebijakan dividennya.

Hal ini sesuai (Passar & Lestari, 2022) yang juga mendapatkan hasil dimana kebijakan dividen dipengaruhi negatif pada nilai perusahaan. Diduga sebab dividen yang dibayarkan perusahaan pada para pemegang saham tidak dapat tingkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Namun tidak sejalan dengan penelitian oleh (Ovami & Nasution, 2020) nyatakan kebijakan dividen berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

c) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data dari penelitian ini tunjukkan hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil dari pengujian diatas tunjukkan sig. sejumlah 0,123 > 0,05 serta koefisien sejumlah 1,071. Oleh sebab itu, diputuskan kinerja keuangan tidak punya pengaruh pada nilai perusahaan.

Nilai saham tinggi juga tunjukkan nilai perusahaan tinggi, serta harga saham tinggi adalah contoh yang baik dari nilai perusahaan yang tinggi. Akibatnya, bisa dikatakan bahwa pasar memiliki keyakinan terhadap potensi masa depan perusahaan serta keberhasilan finansialnya. Karena fakta bahwa investor pertama-tama menilai keadaan perusahaan berdasarkan keberhasilan finansialnya, investor jangka panjang mungkin tidak mengalami hal ini.

Kinerja keuangan yakni salah satu faktor pengaruhi nilai perusahaan, namun bukan satu-satunya faktor bisa pengaruhi. Kinerja keuangan harus dilihat di konteks yang lebih luas, semacam apakah kinerja keuangan tersebut konsisten dalam jangka panjang. Maka dari itu, meskipun kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan, namun tidak dapat dijadikan acuan kinerja keuangan yang baik akan secara otomatis tingkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut tunjukkan pasar atau investor tidak hanya melihat keadaan perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya saja. Kinerja keuangan tidak selalu pengaruhi nilai perusahaan karena ada banyak faktor lain pengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini sesuai (Parahdila et al., 2023) serta (Wahiddirani Saputri et al., 2022) menyatakan kinerja keuangan tidak dipengaruhi pada nilai perusahaan. Namun tidak sejalan (Aini & Faisal, 2021).

d) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil dari pengujian diatas tunjukkan signifikansi sejumlah $0,450 > 0,05$ serta koefisien sejumlah $-0,024$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan kinerja lingkungan tidak punya pengaruh pada kinerja keuangan.

Hasil ini bertentangan dengan teori signal menyatakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dipengaruhi investor dan komunitas sekitarnya, serta pada kinerja keuangan. Indonesia adalah negara berkembang yang belum memahami pentingnya bisnis dan produk yang ramah lingkungan. Selain itu, kualitas produk yang ramah lingkungan biasanya rendah. Dari perspektif perusahaan, pengeluaran untuk pelestarian lingkungan akan meningkatkan biaya perusahaan dan akhirnya mengurangi laba. Kemudian hal tersebut mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusannya.

Hal lain yang menunjang tidak adanya dampak kinerja lingkungan pada kinerja keuangan yakni manajemen perusahaan mungkin lebih fokus terhadap aspek keuangan daripada lingkungan, sehingga upaya ramah lingkungan bukan menjadi prioritas utama. Hal

ini dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kinerja lingkungan meskipun memiliki dampak positif dalam jangka panjang.

Hal ini sesuai (Putra, 2018) dan (Meiyana & Aisyah, 2019) menyatakan kinerja lingkungan tidak berdampak pada kinerja keuangan, namun tidak sejalan (Dewi, 2019).

e) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data dari penelitian ini tujukkan hipotesis kelima (H5) diterima. Dalam hal ini kebijakan dividen berpengaruh pada kinerja keuangan. Hasil dari pengujian tunjukkan signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$ serta koefisien sejumlah 0,095. Oleh sebab itu, diputuskan kebijakan dividen punyai pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan.

Bersumber hasil analisis data tunjukkan H5 diterima, berarti kebijakan dividen berdampak positif pada kinerja keuangan. Keputusan tentang apakah perusahaan akan membagikan keuntungan pada para pemegang sahamnya dalam bentuk dividen atau disimpan buat investasi di masa depan. Makin besar dividen yang dibayarkan, makin baik kinerja keuangan perusahaan.

Pembayaran dividen yang naik pada para investor akan berikan dampak positif oleh para investor sebab dianggap sebagai informasi yang baik. Perihal ini sesuai teori sinyal, nyatakan pasar diharapkan akan merespons pengumuman perusahaan dengan nilai positif. Akan terjadi pergeseran jumlah perdagangan saham jika investor

menganggap informasi tersebut positif. Hasil ini sesuai (Cahyani et al., 2022) dan (Gitta Anggia, 2019) nyatakan kebijakan dividen berdampak positif pada kinerja keuangan, namun tidak sejalan dengan (Aditya Damarjati, 2018).



BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Bersumber pembahasan serta analisis data, disimpulkan hasil dari pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas yakni Kinerja Lingkungan dan Kebijakan Dividen terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan dengan variabel mediasi Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* terdata di BEI tahun 2020-2022. Bersumber penjelasan pada bab sebelumnya yang menggunakan 17 perusahaan dengan 51 sampel penelitian selama periode waktu tiga tahun sehingga dapat diambil kesimpulan :

1. Kinerja lingkungan tidak terbukti berpengaruh pada nilai perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* tahun 2020-2022. Informasi pengungkapan lingkungan yang diberikan oleh perusahaan belum berikan sinyal yang positif kepada para investor.
2. Kebijakan dividen punyai pengaruh negative signifikan pada nilai perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* tahun 2020-2022. Hal ini disebabkan oleh kenyataan dividen yang diberi perusahaan pada para pemegang saham tidak bisa tingkatkan kemakmuran para pemegang saham. Faktor yang lain adalah pada masa itu merupakan masa covid-19 dimana kecemasan dan ketidakpastian ekonomi yang meningkatkan kemungkinan perusahaan mengurangi atau menurunkan kompensasi dan kebijakan dividennya.

3. Kinerja keuangan tidak terbukti punyai pengaruh pada nilai perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* tahun 2020-2022. Kinerja keuangan yakni faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan, namun tidak dapat dijadikan acuan bahwa kinerja keuangan yang baikakan secara otomatis tingkatan nilai perusahaan. Hal tersebut tunjukkan pasar atau investor tidak hanya melihat keadaan perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya saja. Kinerja keuangan tidak selalu pengaruhi nilai perusahaan karena ada banyak faktor lain pengaruhi nilai perusahaan.
4. Kinerja lingkungan tidak terbukti punyai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* pada tahun 2020-2022. Adapun hal yang menunjang tidak adanya dampak kinerja lingkungan pada kinerja keuangan yakni manajemen perusahaan mungkin lebih fokus terhadap aspek keuangan daripada lingkungan, sehingga upaya ramah lingkunganbukan menjadi prioritas utama. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kinerja lingkungan memiliki dampak positif dalam jangka panjang.
5. Kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* tahun 2020-2022. Artinya variabel kebijakan dividen bisa pengaruhi kinerja keuangan. Pembayaran dividen yang meningkat pada para investor akan berikan dampak positif para investor sebab informasi yang baik.

5.2 Implikasi

Bersumber hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat implikasi bagi perusahaan atau penelitian selanjutnya, diantaranya yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharap adanya refleksi buat manajemen perusahaan bisa evaluasi, perbaiki serta tingkatkan kinerjanya di masa mendatang. Diharapkan perusahaan agar selalu berikan informasi yang bersifat relevan dan material mengenai kondisi perusahaan terutama pada laporan tahunan, laporan keuangan, serta laporan keberlanjutannya sehingga pihak investor tepat dalam mengambil keputusan buat berinvestasi.

2. Bagi Investor

Bagi para investor ataupun calon investor seharusnya perhatikan kembali faktor-faktor lain bisa dipengaruhi nilai perusahaan, diantaranya dengan melakukan analisis fundamental tidak hanya pada laporan tahunannya saja, melainkan pada laporan keuangan dan laporan keberlanjutannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan di penelitian ini terkait hasil uji koefisien determinasi dimana Adjusted R Square didapat masih dibawah 50% sejumlah 3,2% dan 20,4%. Perihal ini tunjukkan model yang digunakan ataupun nilai Adjusted R Square belum bisa dikatakan sangat baik. Nilai tersebut menerangkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan, Kebijakan Dividen serta Kinerja Keuangan mempunyai

peranan sejumlah 3,2% serta 20,4% sedangkan 96,8% dan 79,6% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berpedoman konklusi serta keterbatasan di penelitian ini, perlu disempurnakan untuk menghasilkan temuan yang lebih baik lagi.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharap bisa tambahkan variabel lain pengaruhi nilai perusahaan diluar variabel yang diteliti supaya dapat berikan hasil yang lebih baik serta optimal. Adapun variabel lain diharapkan lebih berpotensi pada nilai Perusahaan yakni Corporate Social Responsibility (CSR). Dimana CSR yakni upaya yang dilaksanakan perusahaan buat bisa penuhi kepentingan stakeholder serta jamin keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar waktu pengamatan diperpanjang dan sektor perusahaan diperluas. Contohnya memperluas sektor penelitian menjadi seluruh perusahaan manufaktur yang terdata di BEI. Sehingga diharap bisa berikan dampak lebih besar pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Damarjati, F. 1. (2018). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 194–212. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.552>
- Aini, N., & Faisal, N. T. (2021). The Effect Of Environmental Performance On Firm Value Using Financial Performance As Mediator Variable. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(3), 390–395. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v4i3.1391>
- Cahyani, N. P. I., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 339–354.
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responbiity Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Fauzi, T. H. (2022). The Effect of Environmental Performance on Firm Value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(3), 256–265. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2022-0071>
- Gitta Anggia, J. S. (2019). *Investasi, Keputusan Dividen, Kebijakan Kinerja, Terhadap Dan, Keuangan Perusahaan, Nilai*. 12(2), 100–108.
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Ilyas Meifida dan Lesi Hertati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 190–205.
- Imam, M., & Mursidah, N. (2021). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research*, 2(2), 1460–1468. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1959>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal:*

Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 8(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>

- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Ningtias, N. S., Junjunan, M. I., Buchori, I., Rahayu, H. A., & Muflihin, M. D. (2023). Moderasi CSR Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 6(2), 103–112.
<https://doi.org/10.35326/jiam.v6i2.4370>
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575–591.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1221>
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Parahdila, L., Mukhzarudfa, M., & Wiralestari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(3), 168–179.
<https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25156>
- Passar, A. M., & Lestari, D. S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Alfonsus Moat Passar, Damajanti Sri Lestari SARR – Vol. 1 No. 1. Tahun 2022. *Souetomo Administration Reform Review*, 1(1), 101–120.
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sab/article/view/5712>
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227.
<https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Putri, A. O. B., & Nawangsasi, E. (2020). Peran E-Tilang, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Safitri Azeli Millenia Safitri, S. E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 1–5. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i2.160>

- Selvy, S., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2015 -2019. *Jesya*, 5(2), 1252–1263. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.734>
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA KINERJA KEUANGAN* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Email : yohanesmade.supa. 4, 1165–1192.
- Syahri, A., & Robiyanto. (2020). The Effect Investment, Funding, and Dividend Policy Toward the Company Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 372–382. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/776>
- Wahiddirani Saputri, S., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6394>
- Winarni. (2023). *Sepanjang 2022, Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 10,31 Juta*. <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/sepanjang-2022-jumlah-investor-pasar-modal-tembus-1031-juta>

